

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA-SISWI KELAS VII DI SMPN 9 KOTA  
BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Persyaratan Ujian Munaqosah



**Disusun Oleh:  
FARIDA RIZQI AMALIA  
1607016004**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG  
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Rizqi Amalia

NIM : 1607016004

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA-SISWI KELAS VII DI SMPN 9 KOTA BATANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2023



Pembuat pernyataan,

**Farida Rizqi Amalia**

NIM. 1607016004

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN SELF REGULATED LEARNING SISWA-SISWI KELAS VII SMPN 9 KOTA  
BATANG.

Nama : Farida Rizqi Amalia

NIM : 1607016004

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 4 Juli 2023

#### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 1974103020021231002



Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

Penguji III

Wening Wibartati, M.Si

NIP. 197711022006042004

Penguji IV

Nadva Ariyani Hasanah  
Nuriyyatiningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag  
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A  
NIP. 198605232018012002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : "HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA-SISWI KELAS VII DI SMPN 9 BATANG."

Nama : Farida Rizqi Amalia

NIM : 1607016004

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag  
NIP : 196006151991031004

Semarang, 14 Juni 2023  
Yang bersangkutan

Farida Rizqi Amalia  
1607016004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : "HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TEMAN SEBAYA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA  
SISWA-SISWI KELAS VII DI SMPN 9 BATANG."

Nama : Farida Rizqi Amalia

NIM : 1607016004

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pdi, M.A.  
NIP : 198605232018012002

Semarang, 14 Juni 2023  
Yang bersangkutan

Farida Rizqi Amalia  
NIM : 1607016004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Self Esteem dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self regulated learning* Pada Siswa-Siswi Kelas VII di SMPN 9 Batang”. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Syamsul Arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H.Abdul Wahib, M.Ag. selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah berjasa dalam membimbing dan membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
6. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh Guru SMP N 9 Batang, terutama kepada Bapak Heri yang sudah banyak membantu memudahkan jalannya penelitian, Siswa SMP N 9 Batang kelas VII sebagai responden penelitian.

Pada kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 14 Juni 2023



---

Farida Rizqi Amalia

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas terselesainya Skripsi ini dengan baik dan lancar, maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua Oragtua yang saya sayangi Bapak Lestiyo Sarana dan Ibu Suswanti yang telah memberikan kasih sayang dari sebelum saya lahir hingga dewasa yang selalu mendoakan dengan tulus tak pernah henti, serta memberikan semangat, dukungan secara moriil dan materiil. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat baik selama ini.
2. Kepada Suami tercinta Mas Jodi Pamungkas, S.E yang telah memberikan kepercayaan saya untuk menyelesaikan studi S1 Psikologi dan selalu memberikan dukungan secara moral, materiil dan dukungan emosional hingga saya terus semangat menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Kedua Mertua saya Bapak Zulkarnain dan Ibu Rini yang selalu memberikan doa dan semangat pantang menyerah untuk menyelesaikan Perkuliahan.
4. Kepada Adik Sabitha Aisyah Maharani, Adik Maryam Khadijah Azzahra sudah selalu menghibur dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam suka maupun duka selama ini.
5. Kepada Keluarga Bani taner dan Bani Abdullah
6. Kepada seluruh responden penelitian siswa-siswi kelas VII SMPN 9 Kota Batang.
7. Kepada sahabat perjuangan Psikologi 2016 khususnya Nisa, Nida, Nadhifah, Imam, Vino, Nita, Izzah, Mauzulina, Aghitsna, Luluk, Ratna, Alfin, Ikhsan, Fariz sudah menemani berproses dan menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
8. Kepada sahabat Tsob, Monita, Hana, Tiwi, Nadha, Efri, Efhan, Galih, Luqman, Zhaka yang selalu memotivasi, dan memberikan bantuan dan dukungan semangat hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada pemilik Kos Putri Zulfa Ibu Risa dan Ibu Sayuti yang sudah memberikan tempat tinggal selama saya singgah di Kota Semarang dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Kepada penghuni Kos Putri Zulfa Naira, Lala, Tasya, Dea, Zulia sudah menemani dalam mengerjakan skripsi bersama di ruang tengah kos dari pagi hingga malam.
11. Laptop Acer Coklat, HP Oppo A3S yang sudah menyimpan data-data penelitian, administrasi lainnya sebagai persyaratan ujian.
12. Kepada pemilik Kopi Nuri dan McD Ngaliyan yang menjadi tempat untuk mengerjakan skripsi dari bulan Mei-Juni 2023.
13. Kepada diri sendiri selaku penulis dari skripsi ini yang telah berani melawan rasa malas dan selalu berusaha keras untuk membangkitkan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.
14. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak saya sebut satu persatu.

## MOTTO

*“Ketika kamu merasa lelah, beristirahatlah, bukan menyerah. Percayalah bahwa Allah akan memberimu kekuatan untuk melanjutkan”*

**-Farida Rizqi Amalia-**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING II.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
<b>BABI.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATARBELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>LANDASANTEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>A. SELF REGULATED LEARNING.....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian <i>Self regulated learning</i> .....	9
2. Aspek-Aspek <i>Self regulated learning</i> .....	10
3. Faktor-factoryang mempengaruhi <i>Self regulated learning</i> .....	11
4. <i>Self regulated learning</i> dalam Perspektif Islam.....	13
<b>B. Self esteem.....</b>	<b>14</b>
Pengertian <i>Self esteem</i> .....	14
2. Aspek-Aspek <i>Self esteem</i> .....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self esteem</i> .....	15
4. Karakteristik <i>Self esteem</i> .....	16
5. Dampak <i>Self esteem</i> .....	16
6. <i>Self esteem</i> dalam Perspektif Islam.....	17
<b>C. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	17
2. Aspek - aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	19
3. Faktor - faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	19
4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam.....	20
<b>D. Hubungan Antara <i>Self esteem</i> dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan <i>Self regulated learning</i>.....</b>	<b>21</b>

<b>E. Hipotesis</b> .....	22
<b>BAB III</b> .....	23
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. JENIS dan PENDEKATAN PENELITIAN .....	23
B. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL .....	23
1. Variabel Penelitian .....	23
2. Definisi Operasional .....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	25
3. Teknik Sampling Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	27
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	30
1. Validitas .....	30
2. Reliabilitas .....	37
<b>G. TEKNIK ANALISIS DATA</b> .....	38
A. Uji Asumsi Klasik .....	38
1. Uji Normalitas .....	38
2. Uji Linearitas .....	38
B. Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>Hasil Penelitian</b> .....	41
<b>Deskripsi Subjek</b> .....	41
<b>1. Kategorisasi Variabel Penelitian</b> .....	41
<b>B. Hasil Uji Asumsi Klasik</b> .....	44
<b>1. Hasil Uji Normalitas</b> .....	44
<b>2. Hasil Uji Linearitas</b> .....	45
<b>C. Hasil Uji Hipotesis</b> .....	46
a) Uji hipotesis pertama .....	46
b) Uji hipotesis kedua .....	47
c) Uji hipotesis ketiga .....	47
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	48
<b>BAB V</b> .....	54
<b>PENUTUP</b> .....	54
<b>A. Kesimpulan</b> .....	54
<b>B. Saran</b> .....	54

DAFTAR PUSTAKA.....56

## DAFTAR GAMBAR

<a href="#">Gambar 1.1</a> .....	22
----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<a href="#">Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMPN 9 Batang</a>	27
<a href="#">Tabel 3.2 Sample Krejcie dan Morgan</a>	27
<a href="#">Tabel 3.3 Proporsi tiap kelas</a>	29
<a href="#">Tabel 3.4 Jawaban Skala Likert</a>	29
<a href="#">Tabel 3.5 Blue Print Self Regulated Learning</a>	30
<a href="#">Tabel 3.6 Blue Print Self Esteem</a>	31
<a href="#">Tabel 3.7 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya</a>	32
<a href="#">Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Self Regulated Learning</a>	33
<a href="#">Tabel 3.9 Blue Print Self Regulated Learning Setelah Uji Validitas</a>	35
<a href="#">Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Self Esteem</a>	35
<a href="#">Tabel 3.11 Blue Print Self Esteem Setelah Uji Validitas</a>	37
<a href="#">Tabel 3.12 Hasil Uji Coba Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya</a>	38
<a href="#">Tabel 3.13 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas</a>	39
<a href="#">Tabel 3.14 Kategorisasi koefisien korelasi</a>	40
<a href="#">Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas</a>	40
<a href="#">Tabel 3.16 Kategorisasi Korelasi Hipotesis</a>	42
<a href="#">Tabel 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin</a>	43
<a href="#">Tabel 4.2 Dekriptif Variabel</a>	43
<a href="#">Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel</a>	44
<a href="#">Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Self Regulated Learning</a>	44
<a href="#">Tabel 4.5 Distribusi Subjek Variabel Self Regulated Learning</a>	44
<a href="#">Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Self Esteem</a>	45
<a href="#">Tabel 4.7 Distribusi Subjek Variabel Self Esteem</a>	45
<a href="#">Tabel 4.8 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya</a>	45
<a href="#">Tabel 4.9 Distribusi Subjek Dukungan Sosial Teman Sebaya</a>	46
<a href="#">Tabel 4.10 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test</a>	45
<a href="#">Tabel 4.11 Uji Linearitas Self Regulated Learning dengan Self Esteem</a>	47
<a href="#">Tabel 4.12 Uji Linearitas Self Regulated Learning dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya</a>	48
<a href="#">Tabel 4.13 Interpretasi Hasil Uji Normalitas</a>	48
<a href="#">Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Pertama</a>	49
<a href="#">Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Kedua</a>	50
<a href="#">Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Ketiga</a>	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>SKALA PENELITIAN</u> .....	60
<u>Lampiran 2 : Skala Uji Coba</u> .....	60
<u>BAGIAN 1</u> .....	61
<u>BAGIAN 2</u> .....	64
<u>BAGIAN 3</u> .....	66
<u>Keterangan jawaban</u> .....	68
<u>Lampiran 3 : Skala Penelitian</u> .....	68
<u>BAGIAN 1</u> .....	69
<u>BAGIAN 2</u> .....	70
<u>BAGIAN 3</u> .....	72
<u>Hasil Uji Validitas Self Regulated Learning</u> .....	77
<u>Hasil Uji Reliabilitas Self Regulated Learning</u> .....	778
<u>Hasil Uji Validitas Esteem</u> .....	78
<u>Hasil Uji Reliabilitas Esteem</u> .....	79
<u>Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya</u> .....	79
<u>Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya</u> .....	80
<u>Hasil Uji Normalitas</u> .....	78
<u>Hasil Uji Linearitas <i>Self regulated learning</i> dengan <i>Self esteem</i></u> .....	77
<u>Hasil Uji Linearitas <i>Self regulated learning</i> dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya</u> .....	78
<u>Hasil Uji Hipotesis</u> .....	78
<u>LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI FOTO PENGAMBILAN DATA</u> .....	88

## ABSTRAK

Pada tingkat pendidikan SMP siswa-siswi berada pada fase perkembangan remaja awal yaitu dalam masa transisi dari fokus pada keluarga menjadi interaksi yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pada periode ini, mereka dihadapkan pada tantangan baru seperti meningkatnya tingkat kesulitan tugas-tugas akademik, peningkatan tanggung jawab pribadi, dan penyesuaian dengan lingkungan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka yang disebut dengan *self regulated learning*. Kemudian di dukung oleh faktor internal yaitu *self esteem* dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial teman sebaya. Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris hubungan *self regulated learning*, *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala *self regulated learning*, skala *self esteem* dan skala dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan skala likert. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 113 dari total populasi 160 siswa-siswi kelas VII SMPN 9 Kota Batang dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson product moment* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan hipotesis ketiga menggunakan teknik *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan *self esteem* dengan nilai korelasi sebesar 0,586 dengan nilai signifikansi 0,000 ; 2) hipotesis kedua menunjukkan hasil yang nilai korelasi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi 0,460 berarti terdapat hubungan positif dan signifikan; 3) hipotesis ketiga terdapat hubungan yang signifikan, stimulan dan parsial antara *self regulated learning* dengan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 .

**KATA KUNCI : SELF REGULATED LEARNING, SELF ESTEEM, DUKUNGAN SOSIALTEMAN SEBAYA**

## **ABSTRACT**

*At the junior high school level, students are in the early adolescence stage, transitioning from a focus on the family to broader interactions with peers and the school environment. During this period, they face new challenges such as increased academic task difficulty, heightened personal responsibility, and adjustment to a more complex social environment. Therefore, it is important to understand the factors that can influence students' ability to regulate and control their learning processes, known as self-regulated learning. This is supported by internal factors, such as self-esteem, and external factors, such as peer social support. The aim of this study is to empirically examine the relationship between self-regulated learning, self-esteem, and peer social support among seventh-grade students at SMPN 9 Batang. This research uses a quantitative method with a dual correlation analysis. Data collection involves using scales for self-regulated learning, self-esteem, and peer social support, measured using Likert scales. The subjects in this study are 113 students, selected using proportionate random sampling, from a total population of 160 seventh-grade students at SMPN 9 Batang. The data analysis technique used is Pearson product-moment correlation to test the first and second hypotheses. Meanwhile, the third hypothesis uses multiple correlation techniques. The results of the study indicate that 1) the first hypothesis is accepted, showing a positive and significant relationship between self-regulated learning and self-esteem, with a correlation coefficient of 0.586 and a significance value of 0.000; 2) the second hypothesis shows a positive and significant relationship, with a correlation coefficient of 0.000 and a significance value of 0.460; 3) the third hypothesis reveals a significant and stimulating relationship between self-regulated learning, self-esteem, and peer social support among seventh-grade students at SMPN 9 Batang, with a correlation coefficient of 0.586 and a significance value of 0.000.*

**KEYWORDS: SELF-REGULATED LEARNING, SELF-ESTEEM, PEER SOCIAL SUPPORT**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan, dilaksanakan secara sistematis, dengan maksud untuk memperbaiki tingkah laku yang diharapkan. Pembelajaran menunjukkan perubahan yang kompleks dan menyeluruh dalam pendidikan formal (Winkel, 2004: 28). Pendidikan memiliki peran penting untuk memaksimalkan kualitas individu. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi perilaku setiap individu. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam pasal 17 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa jenis pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan pendidikan dasar di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia telah memiliki perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali dari tahun 1947 hingga tahun 2022, pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah di jadwalkan. Merdeka belajar pada siswa berwujud dalam kemandirian untuk mengatur proses belajar pada siswa. Setiap orang mampu mengatur diri sendiri, tetapi tingkat pengaturan diri mereka berbeda-beda.

Pada era perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Selain mengasah pengetahuan dan keterampilan akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk perkembangan pribadi dan sosial individu. Salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi adalah pengembangan *self regulated learning* (SRL), yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar seseorang. Pada pendidikan pengaturan diri dapat diterapkan pada kegiatan belajar siswa di sekolah disebut dengan *Self regulated learning* atau pengaturan diri dalam pembelajaran adalah istilah untuk kapasitas pengaturan diri ini. Pengaturan diri dalam belajar pada remaja sering terjadi kurang baik (Sasmita, Rosra, & Mayasari, 2018). Sebagai siswa yang mampu dan memahami dirinya sendiri sehingga tujuannya lebih terarah, mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, merencanakan kemudian mengevaluasi untuk mencapai target, serta mencapai hasil dan prestasi sesuai dengan yang dicita-citakan, pengatur pembelajaran untuk dirinya sendiri (Nurmawati, 2019: 3).

Usia peserta didik pada sekolah tingkat menengah pertama (SMP) yaitu 12 tahun sampai dengan 16 tahun yang dikelompokkan pada masa remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Asrori, 2004:10) yaitu mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok dan mencapai kemandirian. Menurut Papalia (2008) masa transisi perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa terjadi pada saat remaja pada usia 12 hingga 15 tahun. Remaja awal dikatakan tahap negatif, karena perilaku mereka cenderung negatif. Pada remaja awal berada di tahap yang sulit

untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka karena remaja merasa mandiri dan sudah besar. Mengenai kegiatan pembelajaran bagi siswa-siswi dalam masa transisi dari kanak-kanak hingga dewasa merupakan hal yang sangat memungkinkan untuk berpotensi. Teori perkembangan menurut Urie Bronfenbrenner: pendekatan ekologis perkembangan menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan remaja. Masa transisi usia SMP melibatkan pergeseran dari fokus pada keluarga menjadi interaksi yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti hubungan dengan teman sebaya, dukungan sosial, dan pengaruh budaya dapat berperan penting dalam perkembangan remaja. Remaja memiliki tugas akademik yang perlu diselesaikan. Tujuan akademik di sekolah bertujuan untuk mengasah ketrampilan intelektual, mengembangkan ketrampilan dasar hingga melatih hidup. (Santrok, 2003). Tujuan sekolah adalah untuk membantu remaja dalam mempersiapkan masa depan. *Self regulated learning* di lingkungan sekolah terjadi dengan guru dan teman. Ketersediaan siswa untuk menerima tanggung jawab di sekolah, minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, dan hubungan positif mereka dengan guru dan teman sebaya semuanya menunjukkan penyesuaian sosial yang positif. Menurut Soewandi, Luthfi, dan Engkoswara dalam Ali & Ansori 2009 gejala negatif yang ditunjukkan siswa dalam konteks proses pembelajaran antara lain adalah semangat belajar menurun, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti enggan untuk belajar lama-lama dalam kegiatan belajar, belajar akan menghadapi ujian besok, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Pada konteks pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa kelas VII mengalami masa transisi yang kritis dalam peralihan dari pendidikan dasar ke menengah. Pada periode ini, mereka dihadapkan pada tantangan baru seperti meningkatnya tingkat kesulitan tugas-tugas akademik, peningkatan tanggung jawab pribadi, dan penyesuaian dengan lingkungan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka.

*Self regulated learning* menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) merupakan sebuah konsep yang menggambarkan tentang bagaimana siswa menjadi pengatur belajar bagi dirinya sendiri. Menurut Nurmawati (2019:3), siswa dianggap mempraktikkan aturan belajar untuk dirinya sendiri jika mampu memahami dirinya sendiri sehingga tujuannya lebih terarah, dapat mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, merencanakan, kemudian mengevaluasi untuk mencapai tujuan dan mencapai yang diharapkan. hasil prestasi. Berdasarkan perspektif kognitif sosial, Zimmerman (1989) menyatakan bahwa faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan semuanya mempengaruhi *Self regulated learning*.

*Self esteem* merupakan faktor personal yang berdampak pada proses metakognisi, keyakinan siswa, dan perilaku. Reaksi diri perilaku, reaksi diri pribadi, dan reaksi diri lingkungan adalah contoh faktor perilaku, yang merupakan upaya individu untuk meningkatkan pembelajaran yang diatur sendiri. *Self esteem* yang tinggi diyakini dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi siswa untuk berusaha secara maksimal dalam belajar, menghadapi tantangan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan

sebagainya merupakan contoh dari faktor lingkungan. Namun, faktor lingkungan juga dapat mencakup lingkungan sosial. Menurut penelitian ini, *Self esteem* dan faktor lingkungan seperti dukungan sosial teman sebaya, dapat berdampak pada *Self regulated learning*. Terdapat tiga faktor yang ditunjukkan oleh Zimmerman (1989) dalam pandangan sosial kognitif yang mempengaruhi *self-regulated learning* termasuk faktor personal, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Faktor personal ialah dengan adanya *self esteem* didalamnya akan berdampak pada proses metakognisi dan perilaku serta kepercayaan siswa. Faktor perilaku merupakan upaya individu dalam meningkatkan *self regulated learning* meliputi reaksi perilaku, reaksi individu, dan reaksi diri terhadap lingkungan. Sementara faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah *self regulated learning*, *self esteem* sebagai faktor personal dan faktor lingkungan adalah dukungan sosial dari teman sebaya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor personal yaitu *Self esteem* (Adicondro & Purnamasari, 2011). *Self esteem* adalah bentuk penilaian terhadap diri sendiri berupa sikap positif maupun negatif. Penilaian didasarkan pada kemampuan dan potensi yang ada pada diri individu, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku (Bandura, 1997). *Self esteem* juga berpengaruh terhadap bagaimana cara berpikir, tingkat emosi, serta keputusan yang diambil oleh individu, sehingga individu dapat memahami diri sendiri untuk menikmati hidupnya. Individu yang bisa memahami dirinya dengan positif, mau menerima diri apa adanya, serta memahami potensi-potensi yang dimiliki, dan dapat mengembangkannya dengan baik merupakan individu memiliki *self esteem* yang tinggi (Nurhidayati, 2017:2). *Self esteem* yang tinggi pada siswa dapat mencegah siswa untuk melakukan hal negatif untuk meraih prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulisworo (2019) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self esteem* dengan *Self regulated learning* pada Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi” menunjukkan bahwa Regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem*. Semakin tinggi adanya dukungan teman sebaya dan *self esteem* semakin tinggi pula *self regulated learning* dari seorang siswa. *Self esteem* pada remaja berhubungan dengan kepercayaan diri dalam lingkungan hubungan yang dekat, di sekolah teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat percaya diri siswa.

Dukungan sosial merupakan faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* (Mujidin, Situmorang & Taufiyanti, 2018: 76). Sarafino dan Smith (2011) mengartikan bahwa “Dukungan sosial adalah adanya rasa nyaman, rasa peduli, perasaan yang dihargai dan bantuan yang diperlukan individu dari individu yang lain”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kondisi yang diperlukan untuk merasa nyaman, saling menghargai dan saling tolong menolong dalam beberapa kondisi yang diperlukan. Menurut Santrock (2002) “Teman sebaya (*peer*) adalah anak-anak yang tingkat usia dan tingkat kematangannya kurang lebih sama”. Manusia adalah makhluk sosial yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan bantuan orang lain.

Keinginan untuk disukai dan diterima oleh teman sebayanya sangat kuat di kalangan remaja yang berusia antara 12 sampai 15 tahun. Siswa yang diterima oleh teman sebayanya akan mengalami kebahagiaan, sebaliknya jika siswa yang tidak diterima oleh teman sebayanya akan mengalami kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja usia 11-18 tahun menurut Erickson dalam tahap ini remaja dalam masa krisis identitas. Remaja menghadapi tugas perkembangan untuk menemukan identitas mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup. Mereka merenungkan pertanyaan-pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Krisis identitas muncul ketika remaja harus mengintegrasikan berbagai aspek diri mereka menjadi suatu kesatuan yang konsisten. lingkungan teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan identitas remaja. Teman sebaya menjadi sumber pengaruh yang signifikan dalam pemahaman diri dan pembentukan identitas. Remaja cenderung mencari persetujuan dan penerimaan dari teman sebaya, dan mereka dapat merasa tergugah untuk menyesuaikan diri dengan norma dan nilai-nilai kelompok mereka. Selain itu, kecenderungan remaja untuk suka tolong menolong juga bisa memengaruhi perkembangan identitas mereka. Ketika mereka membantu orang lain, baik secara sosial, emosional, atau fisik, mereka dapat merasa berkontribusi dan memiliki nilai dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu mereka membangun rasa percaya diri dan memberikan makna pada peran mereka dalam dunia yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan krisis identitas, lingkungan teman sebaya, dan suka tolong menolong sebagai aspek penting dalam perkembangan remaja. Mengatasi krisis identitas membutuhkan eksplorasi diri yang aktif, sedangkan lingkungan teman sebaya dan perilaku suka tolong menolong berkontribusi pada pembentukan identitas dan kesejahteraan psikososial remaja. Penting bagi remaja untuk mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua, guru, dan teman sebaya untuk mengatasi krisis identitas dan mengembangkan identitas yang mapan dan konsisten.

Berdasarkan penelitian Puspitasari tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (*Boarding School*)” menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya. Semakin tinggi adanya dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi *self regulated learning* dari seorang siswa. Selain itu penelitian dari Haryadhi, Rayhan Helmi Dwi pada tahun 2018 dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self esteem* dengan kepercayaan diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pemekasan menunjukkan hasil penelitian ini terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem* dengan kepercayaan diri siswa.. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat mencakup aspek emosional, informasional, dan instrumental, yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

SMPN 9 Batang merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di kota Batang yang sudah memiliki akreditasi B. SMPN 9 Batang memiliki visi terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut maka harus dijabarkan dalam misi SMPN 9 Batang sebagai berikut: (1) Melaksanakan

kegiatan ibadah sebagai perwujudan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan terprogram sehingga peserta didik mampu mencapai standar kelulusan minimal. (3) Melaksanakan kegiatan inovasi yang sesuai perkembangan IPTEK. (4) Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan yang berwawasan lingkungan. (5) Menumbuhkan semangat tenaga pendidik dan kependidikan untuk meraih kualifikasi pendidikan minimal. (6) Melaksanakan proses penilaian berkesinambungan sesuai pedoman yang berlaku. (7) Melaksanakan pemenuhan sarana prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. (8) Melaksanakan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. (9) Melaksanakan pengelolaan pendidikan partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. (10) Melaksanakan penataan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif menuju sekolah adiwiyata.

Lokasi sekolah terletak pada wilayah pesisir utara tepatnya di desa Kutosari, pada desa ini 85% berprofesi sebagai nelayan. Fenomena pendidikan yang terjadi pada masyarakat pesisir banyak siswa setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah membantu pekerjaan orang tuanya. Anak-anak dilibatkan orang tuanya mencari nafkah untuk menunjang ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Lingkungan masyarakat juga sudah mengenalkan kepada anak-anak bagaimana cara mendapatkan uang sehingga merubah perilaku anak yang seharusnya masih dalam usia pendidikan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan alumni siswa SMPN 9 Batang bahwa bekerja dapat menghasilkan banyak uang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada 20 wali murid yang juga berprofesi sebagai nelayan mengatakan bahwa pendidikan formal tidak begitu penting bagi kehidupan, dan beranggapan bahwa keahlian dalam melaut tidak diperlukan melalui pendidikan formal melainkan pengalaman langsung terjun ke lapangan. Kendala yang dialami SMPN9 secara non-akademik diantaranya akses jalan menuju sekolah yang rusak akibat banjir rob, air rob juga memasuki gedung pembelajaran sehingga mengakibatkan bangunan sekolah juga rusak. Ruang kelas yang masih dalam tahap pembangunan membuat siswa belajar di ruangan seadanya. Adapun kendala secara akademik yaitu siswa menjadi kurang fokus saat kegiatan proses pembelajaran di kelas dikarenakan suasana kelas yang kurang mendukung dari segi kenyamanan kelas ketika teman-temannya ribut dalam kelas pembelajaran menjadi kurang kondusif, kebersihan kelas serta penataan kelas.

Peneliti melakukan wawancara kepada 30 siswa SMPN 9 kelas VII bahwa masih terdapat permasalahan *self regulated learning* pada 3 siswa mengalami permasalahan kemandirian dan kedisiplinan belajar yang belum konsisten mencakup perilaku seperti berangkat ke sekolah tidak tepat waktu, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa, permasalahan pada 3 siswa saat ulangan masih terdapat siswa yang mencontek, 11 siswa belum memaksimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar, siswa belum memiliki jadwal rutin untuk belajar setiap hari, 13 siswa belajar disaat akan menemui ulangan harian atau ujian esok hari dengan sistem belajar kebut semalam yang disebut dengan (SKS). Seperti dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adicondro dan Purnamasari pada tahun 2011 yang

menggunakan subjek penelitian kelas VIII menunjukkan bahwa siswa SMP akan memiliki *self regulated learning* yang baik jika memiliki dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem* yang baik. Untuk meningkatkan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif siswa dikelas maka diperlukan tiga aspek yang pertama strategi kognisi yaitu untuk merencanakan, monitor dan memodifikasi kognisinya, siswa mampu mengontrol upaya untuk menyelesaikan tugas dalam kelas, mempertahankan kognisinya untuk tetap fokus kepada tugas. Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* terbukti sangat efisien (Camahalan, 2000; Alsa, 2005). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekalipun kemampuan siswa yang tinggi tetapi siswa tidak dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal, sebab kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar (Alsa, 2005).

Berlandaskan latar belakang permasalahan peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara *Self esteem* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self regulated learning* Pada Siswa kelas VII di SMP N 9 Batang”. Peneliti berharap pihak sekolah mengetahui *self esteem* yang tinggi dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Kedua, siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah bersama teman sebayanya, sehingga selain dukungan dari orang tua dan guru karena dukungan sosial teman sebaya juga menjadi hal penting untuk mencapai hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif bagi pendidik dalam meningkatkan *Self regulated learning* pada peserta didik dengan membuat para siswa lebih percaya diri, saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran dengan teman sebayanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.
2. Adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.
3. Adakah hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris:

1. Hubungan *self esteem* dengan *self regulated learning* pada pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.
2. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.
3. Hubungan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan bidang ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi penelitian selanjutnya untuk sumber referensi terkait dan *self regulated learning, self esteem*, dukungan sosial teman sebaya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami diri dalam melakukan kegiatan belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar.
  - b. Bagi Pendidik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah terkait *self regulated learning, self esteem*, dukungan sosial teman sebaya.
  - c. Bagi orang tua  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dalam memberi arahan terkait pembelajaran anak-anaknya yang masih bersekolah tingkat SMP.
  - d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti lain serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Pada bagian ini akan mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut pemaparan penelitian terdahulu terkait *self regulated learning*:

Penelitian pertama yang dilakukan Mujidin, Nina Zulida Situmorang, dan Fatma Taufiyanti (2018) yang berjudul Pengaruh Peran Ayah Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap *Self regulated learning* Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling. Populasi penelitian berjumlah 313 siswa dan sampel penelitian berjumlah 168 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan.

Kedua, penelitian Riza Noviana Khoirunnisa (2018) berjudul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Self regulated learning* Pada Siswa kelas X MTS Pondok Pesantren Al-Hamid Jakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 249 siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji product moment pearson. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan *self regulaed learning*.

Ketiga, penelitian milik Sulisworo (2019) meneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self esteem* dengan *Self regulated learning* pada Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi. Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang remaja yang tinggal di Panti Yatim Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi yang tinggi antara dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem* dengan *self regulated learning* dan menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,719.

Keempat, merupakan penelitian Latifah (2019) meneliti tentang Hubungan antara *Self regulated learning* dan *Self esteem* dengan Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 200 mahasiswa. Hasil pengujian anova regresi menunjukkan hubungan yang signifikan sehingga terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan *self esteem* dengan prokrastinasi skripsi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alfira Tara Rachmaningtyas (2022) meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji product moment pearson dengan bantuan SPSS 24.0. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* mahasiswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya persamaan variabel *Self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self regulated learning*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada Panti Yatim, tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu siswa SMA, dan Mahasiswa, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan subjek SMP, jumlah populasi sebanyak 160 siswa kelas VII yang menggunakan kurikulum pendidikan merdeka belajar dan sampel penelitian sebanyak 113 siswa. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*, maka sampel yang digunakan tiap kelas sebanyak 22 atau 23 siswa. Jenis skala penelitian menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi berganda. Peneliti mengambil judul Hubungan *Self esteem* Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self regulated learning* Pada Siswa di SMP N 9 Batang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *SELF REGULATED LEARNING*

##### 1. *Pengertian Self regulated learning*

*Self regulated learning* merupakan proses dimana individu menjalankan pengaturan diri dalam proses pembelajaran untuk meninjau motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta mengendalikan perilaku dalam pengambilan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran (Filho, 2001: 5).

Menurut Zimmerman (1989:329) *self regulated learning* berkaitan dengan penerapan model pembelajaran serta pengaturan diri saat berlangsungnya pembelajaran dalam konteks akademik. *Self regulated learning* merupakan proses yang aktif untuk menetapkan tujuan pembelajaran dengan memantau, mengatur, dan mengendalikan metakognisi, motivasi, dan perilaku individu. Pada proses ini individu diarahkan dan dibatasi berdasarkan tujuan sesuai dengan lingkungan.

Pintrich (2000: 452) berpendapat bahwa *self regulated learning* termasuk metode yang efisien untuk membantu siswa menetapkan tujuan, memantau atau *monitor*, mengatur, serta mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan. Setelah itu akan ditinjau kembali sesuai dengan tujuan individu dan kondisi lingkungan. Setiap orang dengan *self-regulated learning* berperan aktif dalam berbagai hal yang dapat mengontrol pengalaman belajarnya, seperti bagaimana mengelola informasi dan menerimanya. Kesejahteraan emosional juga penting, maka *self regulated learning* memiliki makna tertentu dimana kemampuan tersebut dimiliki individu agar bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar individu tersebut, mandiri dalam mengatur dirinya, mampu mendefinisikan tujuan dan mampu menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi dalam proses mencapai tujuan serta hasil belajar yang baik. Selain itu pentingnya lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan kemampuan *self regulated learning* pada individu, seperti dukungan atau dorongan dari luar yang akan meningkatkan ketekunan individu dalam proses belajar (Cahyani dkk, 2019: 119). Proses tersebut akan membantu individu dalam menetapkan tujuan, meningkatkan standar pembelajaran dan menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka.. Adanya *self regulated learning* siswa mampu mengelola suatu perubahan selama proses belajar berhubungan dengan diri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjabaran pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* adalah proses yang aktif untuk menetapkan tujuan pembelajaran dengan memantau, mengatur, dan mengendalikan metakognisi, motivasi, dan perilaku individu, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Aspek - Aspek *Self regulated learning*

Zimmerman (1989: 335) menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana individu dapat mengontrol dirinya dengan baik untuk mencapai proses dan tujuan hasil belajar yang maksimal. *Self regulated learning* memiliki tiga aspek penting dalam proses belajar individu yaitu:

### a. Metakognisi

Metakognisi adalah pemahaman serta kesadaran ketika berlangsungnya proses kognitif berguna mengatur peristiwa yang akan dihadapi untuk memilih strategi yang tepat agar dapat menambah kemampuan kognitif pada individu.

### b. Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan dasar untuk mengendalikan diri dimana individu akan mendapat keuntungan untuk memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuan diri dalam melakukan sesuatu. Kemudian meregulasi motivasi merupakan proses untuk mengelola seluruh pikiran, aktivitas, dan perilaku.

### c. Perilaku

Perilaku merupakan proses individu untuk menyeleksi, menyusun dan memanfaatkan lingkungan fisik di sekitar maupun sosial untuk mendukung aktivitas yang dilakukan individu dalam memaksimalkan pencapaian dari aktivitas yang sedang dilakukan.

Pintrich (2000: 452-453) mengelompokkan *self regulated learning* menjadi empat aspek yaitu perencanaan, monitor atau memantau, pengendalian atau kontrol, dan mengevaluasi. Hal ini menjelaskan langkah-langkah siswa untuk mencapai tujuan. Siswa tidak akan menyelesaikan target dalam satu waktu, melainkan melalui berbagai proses yang akan ditempuh siswa dari empat aspek *self regulated learning*. Berikut penjelasan dari keempat aspek *self regulated learning*:

### a. Perencanaan

Proses perencanaan individu dapat merencanakan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memahami pengetahuan tentang metakognisi pada diri yang mencakup kesulitan-kesulitan yang berbeda tingkatannya, memahami kompetensi dan keahlian yang diperlukan untuk menentukan strategi yang tepat, merencanakan waktu yang perlu digunakan, kemudian memikirkan keadaan sekitar untuk mendukung proses belajar yang maksimal.

### b. Monitor

Mencakup akan kesadaran pada individu pada kondisi kognisi, motivasi, pengaturan waktu, dan penentuan pada strategi yang tepat untuk mencapai tujuan hasil belajar yang maksimal, dengan cara melakukan memeriksa kembali apakah sudah memahami materi atau belum. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara membaca materi dengan cepat, memahaminya, dan bertanya pada diri sendiri tentang materi yang dipelajari.

c. Kontrol

Strategi untuk mengendalikan emosi, pikiran, motivasi. Keadaan ini berkaitan dengan mengatur waktu, upaya yang akan dilakukan, memeriksa kembali tugas yang sudah selesai dan belum selesai, serta menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar.

c. Evaluasi

Meliputi pertimbangan atau keputusan yang dikerjakan di masa lalu, serta tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Terkadang evaluasi berkaitan dengan bagaimana tugas dilaksanakan, karakteristik yang dibuat terkait dengan keberhasilan atau kegagalan, serta reaksi emosional yang mempengaruhi terhadap hasil, kemudian dianalisa secara tepat apa penyebabnya dan usaha untuk memperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* terdapat beberapa aspek yang dimiliki diantaranya metakognisi, motivasi, perilaku, perencanaan, monitor, kontrol, serta evaluasi dalam belajar.

### 3. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Self regulated learning*

*Self regulated learning* dari sudut pandang sosial kognitif dipengaruhi oleh tiga hal yang disampaikan oleh Zimmerman (1989: 334) yaitu:

a. Faktor Personal

Diantara faktor yang berpengaruh pada regulasi diri dalam belajar mengenai keadaan personal seseorang yaitu:

a) Keyakinan

Kecakapan individu untuk mengatur tindakan yang penting untuk dikerjakan dalam memperoleh tingkat kemampuan yang tinggi dalam beberapa tugas tertentu.

2) Proses metakognisi

Individu membuat pengaturan diri dalam belajar dengan menyusun, menentukan tujuan, mengelola, mengamati diri, dan melakukan penilaian diri selama proses metakognisi berjalan dengan kemampuan pada diri individu yang berkaitan dengan (individu) memiliki IQ (*intelligence quotient*), EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*).

3) Afeksi

Merupakan kebutuhan individu untuk mengembangkan emosional dari orang lain.

b. Faktor perilaku

Faktor perilaku yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* ada tiga yaitu:

1) Observasi diri (*self-observation*) berhubungan dengan respons individu dalam fase melihat ke dalam dirinya dan perilaku yang timbul pada diri individu.

2) Penilaian diri (*self-judgment*) yang merupakan fase individu dalam membandingkan perilaku atau tindakan dan standar yang dilakukan dari tujuan yang sudah ditetapkan oleh individu. Tahap tersebut dilakukan untuk melakukan evaluasi dari

tindakan atau perilaku yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari tindakan atau perilaku yang sudah dilakukan.

- 3) Reaksi diri (*self reaction*) merupakan tahap individu dalam proses penyesuaian diri dan merencanakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dilakukan, contoh ketika individu mengalami tekanan pada dirinya karena pengaruh sekitar dengan memberikan reaksi untuk membuat strategi *coping* terhadap stres agar dapat menghadapinya dengan penyikapan yang tepat.

#### c. Faktor lingkungan

Faktor personal dan faktor perilaku terkait dengan faktor lingkungan yang berarti bahwa ketika seseorang dapat mengendalikan diri maka faktor personal akan memberikan perintah sebagai pengontrol perilaku untuk membuat rencana yang sesuai, serta mengkondisikan lingkungan sekitar agar dapat mendukung proses belajar. Perencanaan strategi yang tepat untuk mengembangkan dukungan dari lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan mencari bantuan sosial teman sebaya.

Kemudian dijelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar, menurut Alwisol (2008: 24) ialah:

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dengan dua cara yaitu:

- 1) Pemberian standar pribadi untuk mengevaluasi tingkah laku yang terjadi ketika adanya interaksi antara lingkungan dengan pengaruh-pengaruh pribadi, kemudian terbentuklah standar evaluasi diri individu.
- 2) Adanya bentuk penguatan (*reinforcement*) yang bermula dari lingkungan sekitar ketika individu mampu mendapatkan standar tingkah laku tertentu kemudian membutuhkan validasi supaya tingkah laku tersebut bisa diulang lagi.

#### b. Faktor Internal

Faktor internal dapat berhubungan dengan faktor internal untuk perannya dalam pengaturan diri. Berikut beberapa bentuk pengaruh internal, yaitu:

##### 1) Observasi diri

Proses yang didasarkan pada kualitas, kuantitas penampilan, dan tingkah laku. Karena individu harus memiliki kemampuan untuk memperhatikan performansinya.

##### 2) Proses penilaian

Meninjau apakah ada keseimbangan antara standar pribadi dan tingkah laku, membandingkan tingkah laku dengan norma orang lain berdasarkan signifikansi suatu aktivitas, dan mampu mengatributkan kinerja.

##### 3) Timbul reaksi diri

Hasil dari penilaian akan menentukan individu mendapatkan hadiah atau hukuman.

Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari dua yaitu pemberian standar pribadi, dan adanya bentuk penguatan (*reinforcement*). Sementara faktor internal mencakup observasi diri, proses penilaian dan muncul reaksi diri.

#### 4. *Self regulated learning* dalam Perspektif Islam

Salah satu tanda bahwa individu memiliki *self regulated learning* ialah ketika individu tersebut dapat mengontrol dirinya dengan baik untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal dan mampu berpandangan baik dari segala hal yang sedang dihadapi. Dari sebab akibat kesulitan yang dihadapi dalam diri karena individu tidak memiliki kemampuan untuk meregulasi dirinya serta kurang meyakini bahwa Allah SWT akan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam segala hal yang sedang dihadapi individu tersebut. Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2021).

Remaja yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu usaha dalam mencari ilmu. Maka dari itu sebagai balasannya Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga bagi hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Sebagaimana ditulis dalam hadits :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang mencari ilmu, Allah mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).

Berdasarkan terjemahan ayat dan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola proses belajar mereka guna memperoleh tujuannya dengan berbagai strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian ini dilihat dari bagaimana perilaku seseorang yang ditujukan pada pencapaian target yang diinginkan. Allah akan mengangkat derajatnya bagi orang yang mencari ilmu. Sedangkan konteks *self-regulated learning* dalam hadits dapat diartikan sebagai memotivasi individu Muslim untuk berupaya keras dan bertanggung jawab atas

pembelajaran mereka, dengan keyakinan bahwa Allah akan mendukung mereka dalam upaya mereka.

## **B. *Self esteem***

### **1. Pengertian *Self esteem***

*Self esteem* menurut Morris Rosenberg adalah sikap individu baik positif atau negatif terhadap dirinya sebagai suatu totalitas. (Pramesti, 2015:12) menjelaskan bahwa Rosenberg memperkenalkan definisi lain *self esteem* yaitu serangkaian sikap individu tentang apa yang sedang dipikirkan tentang dirinya mengenai persepsi perasaan tentang harga diri seseorang, *self esteem* atau sering disebut dengan harga diri, harga diri adalah seberapa kita menyukai dan menghargai diri sendiri yang dapat menentukan kepribadian dan menentukan kebahagiaan (Bryan Tracy, 2009). Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya berdasarkan analisis perilaku yang sesuai dengan idealnya (Stuart and Sundeen dalam Asmadi, 2008). *Self esteem* adalah penilaian diri yang menjadi tolak ukur harga diri sebagai manusia dan didasarkan pada penerimaan diri dan perilaku (Michinton, 1993).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *self esteem* adalah cara pandang individu secara keseluruhan tentang diri sendiri, bahwa seseorang berharga dan pantas dalam mengerjakan dan memperoleh hasil yang positif, menerima akan kekurangan dirinya dan tidak menjadikan sebagai kelemahan individu.

### **2. Aspek - Aspek *Self esteem***

Menurut Coopersmith (1967:38-41) terdapat empat aspek yang dapat mempengaruhi *self esteem* sebagai berikut:

#### a. *Power* (kekuatan)

Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan individu untuk mempengaruhi aksinya dalam mengontrol tingkah lakunya sendiri sebagai *self esteem* dan kekuatan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan situasi atau lingkungan. Kemampuan ditandai adanya pengakuan dan rasa hormat dari orang lain terhadap individu atas pendapat atau pikiran yang telah diberikan.

#### b. *Significance* (keberartian)

Keberhasilan ini diukur oleh adanya perhatian, penerimaan dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan, responsifitas, minat, serta menyukai individu apa adanya.

#### c. *Virtue* / (kebajikan)

Keberhasilan ditandai dengan tingkah laku yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku di masyarakat serta mematuhi aturan agama. Keberhasilan dalam area ini akan menampilkan perilaku serta sikap yang baik. Individu memiliki kendali atas pilihan, tindakan, dan nasib pribadi dapat memberikan dasar untuk self-esteem yang kuat.

#### d. *Competence* (kompetensi)

Keberhasilan ini ditandai oleh tingkat pencapaian yang tinggi dengan variasi usia yang berbeda-beda. Aspek ini melibatkan persepsi individu terhadap kemampuan dan keahlian dalam menjalani kehidupan setiap hari. Merasa kompeten dalam menghadapi tugas dan situasi dapat memperkuat self-esteem.

Berdasarkan penjelasan diatas aspek *self esteem* yang dipilih sesuai dengan teori Coopersmith (1967) terdiri dari 4 aspek yaitu *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan) *competence* (kompetensi).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self esteem*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* menurut Rosenberg, yaitu penilaian individu yang dapat melakukan hal-hal sebaik yang orang lain lakukan, perasaan individu mengenai kualitas diri mereka yang baik, penilaian individu bahwa ia memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan pada dirinya, perasaan individu yang merasa puas dengan dirinya, sikap individu yang dapat menghargai dirinya, perasaan individu yang merasa dirinya berharga, perasaan individu yang merasa dirinya orang yang baik, perasaan individu sebagai orang yang berguna setidaknya setara dengan orang lain, perasaan individu sebagai orang yang sukses, dan sikap individu yang positif terhadap dirinya (Sari, 2019: 11).

Terbentuknya *Self esteem* dikarenakan hasil dari hubungan sosial individu dengan lingkungannya, penghargaan yang diterima, pengertian dan penerimaan atas dirinya. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi *self esteem* yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi :

a. Jenis kelamin

*Self esteem* yang dimiliki perempuan cenderung lebih rendah jika dibandingkan laki-laki. Perasaan harus dilindungi, ketidakmampuan dan perasaan-perasaan negatif lainnya. Dikarenakan peran orang tua dalam mengasuh anak dan masyarakat memiliki harapan yang berbeda terhadap perempuan dan laki-laki (Anchor dkk, 1988).

b. Intelegensi

*Self esteem* individu yang tinggi akan cenderung memiliki prestasi akademik tinggi. Dikatakan sebagai individu yang memiliki *self esteem* tinggi ialah individu yang bekerja keras, memiliki prestasi yang baik, dan aspirasi yang baik (Coopersmith, 1967).

c. Kondisi fisik.

Diamati bahwa ada hubungan yang stabil antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan kepercayaan diri (Coopersmith, 1967). *Self esteem* akan dipengaruhi oleh kondisi fisik yang menarik, sedangkan *self esteem* yang rendah juga dipengaruhi oleh kondisi fisik yang kurang menarik.

Sedangkan faktor eksternal adalah :

a. Faktor keluarga

Peran keluarga sangat penting untuk memperoleh bekal bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Coopersmith mengatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi ketika diperlakukan dengan adil, diberikan kesempatan untuk bereksplorasi serta diberikan pendidikan demokrasi dari keluarga. Sebaliknya jika anak yang sering mendapatkan hukuman tanpa alasan dari orang tuanya akan membuat anak merasa tidak dihargai, dan perasaan ini akan terus terbawa hingga dewasa.

b. Lingkungan sosial

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *self esteem* menurut Coopersmith (1967) yang dijelaskan melalui beberapa konsep antara lain konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Coopersmith (1967).

#### 4. Karakteristik *Self esteem*

Karakteristik *self esteem* menurut Coopersmith dalam rohmah (2012) adalah :

a. *Self esteem* rendah

Individu cenderung kurang percaya diri, mudah putus asa dan merasa takut mengalami kegagalan dalam berhubungan sosial seperti orang lain tidak menyukai dirinya.

b. *Self esteem* sedang

Individu dengan *self esteem* sedang cenderung memiliki self-esteem yang tinggi, namun self-esteem individu sedang akan lebih rendah dalam menilai kompetensi, harapan, dan signifikansi jika dibandingkan dengan self-esteem tinggi.

c. *Self esteem* tinggi

Individu memiliki pengaruh terhadap orang lain, konsisten dalam merespon situasi, dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, dapat menyesuaikan diri pada lingkungan dengan mudah ketika individu berada keadaan yang kurang jelas, individu merasa percaya diri dengan persepsi dan dirinya sendiri.

#### 5. Dampak *Self esteem*

*Self esteem* yang rendah mengakibatkan individu menjadi kurang percaya diri dan menyebabkan gangguan kecemasan mengarah pada depresi dan psikomatis. Keadaan tersebut individu terlihat seperti baik-baik saja tetapi sebenarnya memiliki banyak tekanan. Sebaliknya jika *self esteem* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena individu akan merasa bahwa dirinya memiliki kekuatan dan mereka berpikir bahwa tidak ada yang bisa mengalahkan dirinya.

## 6. *Self esteem* dalam Perspektif Islam

*Self-esteem* dikenali dalam ilmu psikologi modern, maka dalam islam disebut juga dengan istilah *muhasabah* yaitu tentang penilaian terhadap dirinya. Perintah Allah untuk melakukan *self esteem* dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr 59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI, 2021)

Jika ayat tersebut dikaitkan dengan *self esteem* adalah Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan memperhatikan dari setiap perbuatan yang dilakukan kelak akan ada pertanggung jawaban di hari akhir, hal tersebut membuat manusia untuk selalu melakukan introspeksi diri (penilaian diri). *Self-esteem* yang sehat merupakan hasil dari kesadaran akan nilai diri sebagai hamba Allah, menjaga keseimbangan antara kepedulian terhadap diri sendiri dan peduli terhadap orang lain, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketika individu memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, individu dapat membangun *self-esteem* yang positif dan sehat dalam kerangka agama mereka.

## C. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

### 1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial merupakan dukungan berupa semangat, nasihat dari orang lain yang dibutuhkan seseorang. Dukungan sosial menurut Taylor yaitu suatu bentuk penerimaan informasi, nasihat, perhatian, ataupun material, sehingga individu merasa di sayangi, di hormati, di perhatikan, di kasihi dari lingkungan sekitar (Sari, 2017: 256). Teman sebaya menurut KBBI diartikan sebagai sahabat atau orang yang sama-sama melakukan pekerjaan (KBBI, edisi kelima 2016). Dukungan sosial terhubung dengan teori Clark Leonard Hull seorang psikolog yang berfokus pada aliran behavioristik yang berfokus pada stimulus dan respons. Hull mengatakan bahwa dukungan atau dorongan adalah kekuatan yang dapat membuat orang melakukan hal-hal tertentu. Dollard dan Miller, sependapat dengan Hull, mengklasifikasikan dorongan menjadi dua yaitu dorongan primer dan sekunder (Sarwono, 1991: 17). Kebutuhan seperti makan, minum, dan seksual merupakan kebutuhan primer atau disebut dengan kebutuhan fisiologis. Sedangkan menurut Johnson dan Johnson, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan dorongan sosial, yaitu kehadiran seseorang yang dapat membuat individu lebih bersemangat, merasa di cintai, dan di perhatikan, dapat mendapat bantuan disaat membutuhkan yang diharapkan dapat menaikkan derajat individu. kesejahteraan (Saputri & Indrawati, 2011: 69). Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai perhatian, kenyamanan, harga diri, atau kelompok dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya bisa berupa nasihat, bantuan, maupun tempat untuk

mengungkapkan keluh kesah perasaan (Sekarina dan Indriana, 2018: 383). Sejalan dengan yang perkataan Sarason (dalam Safitri, Binahayati, dan Taftazani, 2017: 249) bahwa dukungan sosial adalah keberadaan atau ketersediaan orang lain yang dapat membuat seseorang merasa disayangi dan dihargai. Dukungan sosial yakni keadaan yang mengarah pada persepsi dari kenyamanan, kepedulian, penghargaan, serta bantuan dari orang lain yang dapat membuat seseorang merasa diperhatikan dan disayangi. Dukungan sosial menurut Zimet Dahlem, Farley merupakan kepercayaan individu atas adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang yang disekitar pada saat dibutuhkan seseorang. Sejalan dengan pendapat menurut Bukhori, Hasan, Hajar, dan Hidayah mengatakan bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai hubungan interpersonal setiap individu dibantu oleh orang terdekat disekitarnya. Hubungan interpersonal yang mana orang-orang sekitar atau orang terdekat memberikan bantuan kepada individu (Hasibuann, Anindhita, Maulida, dan Nashori, 2018: 105). Menurut Malecky dan Demary 2002, 2006 (dalam Abdul, dkk, 2020: 78) dukungan sosial adalah dukungan yang berwujud.

Menurut Sears dkk dalam (Bukhori, 2012: 4) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal antara individu satu dengan individu lainnya untuk memberikan bantuan berupa motivasi, emansipasi, partisipasi, evaluasi terhadap individu, serta penghargaan. Taylor mengatakan bahwa dukungan sosial adalah cara memberitahu bahwa dirinya dicintai, dihargai, diperhatikan, dan dihormati (Saputri & Indrawati, 2011: 68). Menurut Sarafino dan Smith dalam (Evi, 2017: 356) dukungan sosial merupakan sebuah bentuk penerimaan atas diri dari seseorang atau kelompok yang memberi kesan kepada seseorang bahwa dirinya dihargai, disayangi, diperhatikan, dan diberikan pertolongan. Jadi, secara umum, dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan interaksi, bantuan, dan keterkaitan antara individu atau kelompok dalam konteks sosial.

Faulkner dan Basset (dalam Faulkner dkk, 2013), berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kelompok setiap anggota saling mendukung untuk mencapai tujuan yang ideal. Dukungan Sosial Teman Sebaya merupakan bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu individu dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pribadi serta menjalani perubahan pribadi yang diinginkan lingkungannya. Menurut Hetherington & parke (dalam Desmita (2010) Teman sebaya (peer) menjadi sebuah kelompok sosial sering diartikan sebagai seluruh individu yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan karakteristik, seperti kesamaan tingkat usia. Remaja yang memiliki dukungan sosial merasa dihargai, diperhatikan, dicintai, dan mendapat dukungan dalam berjuang. Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang diterima oleh siswa dari teman sebaya dalam memberikan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi dan adanya penilaian atau penghargaan, baik itu di dalam ataupun di luar kegiatan belajar. Dukungan sosial teman sebaya pada tingkat SMP dapat membantu siswa merasa diterima, mengurangi

tingkat stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterlibatan akademik. Pada lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan yang sehat, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

## **2. Aspek - aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Aspek dukungan sosial menurut Smet dan Taylor (dalam Utami & Hasanat, 1998: 47) sebagai berikut:

### **a. Dukungan Emosional**

Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan empati kepada orang lain dalam menghadapi tantangan, stres, atau perasaan negatif. Sehingga individu tersebut merasa nyaman, disayangi, dihargai, dan diperhatikan. Memberikan perhatian kepada orang tersebut dan bersedia mendengarkan apa yang mereka katakan tentang masalah dan keluhan mereka adalah contoh dukungan emosional.

### **b. Instrumental**

Dukungan ini melibatkan bantuan konkrit dalam bentuk tindakan atau kegiatan yang membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan. Teman sebaya dapat memberikan bantuan fisik, praktis, atau teknis dalam situasi tertentu.

### **c. Informative**

Teman sebaya dapat memberikan dukungan informasional dengan berbagi pengetahuan, saran, atau panduan terkait situasi atau masalah yang dihadapi. Mereka dapat memberikan informasi yang relevan, sumber daya, atau pengalaman pribadi yang bermanfaat.

### **d. Penghargaan**

Penghargaan memberi bantuan berupa pernyataan positif yang dapat mendorong seseorang yang membutuhkan untuk terus maju. Teman sebaya dapat memberikan dukungan penghargaan dan pengakuan melalui pujian, penghargaan, atau apresiasi terhadap prestasi atau kemajuan seseorang. Hal ini dapat meningkatkan rasa harga diri dan motivasi individu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, emosional, dan psikologis seseorang. Aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, instrumental, informative, penghargaan.

## **3. Faktor - faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Myers dalam (Evi, 2017: 357) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain kesusahan orang lain dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih baik antara teman sebaya.
- b. Pertukaran sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu atau perilaku sosial berupa informasi, pelayanan, serta kasih sayang. Jika interaksi sosial seimbang, maka akan

- terjadi hubungan interpersonal yang baik. Adanya pertukaran sosial maka individu atau kelompok berkeyakinan bahwa individu atau kelompok lain akan mendukung mereka.
- c. Norma sosial dan budaya seseorang dapat mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya. Budaya dan nilai-nilai tertentu dapat mendorong atau menghambat dukungan sosial dalam kelompok teman sebaya.
  - d. Kepercayaan dan keterbukaan antara teman sebaya dapat mempengaruhi kualitas dukungan sosial yang diberikan. Ketika seseorang merasa nyaman dan percaya dalam berbagi pengalaman dan perasaan dengan teman sebaya, maka dukungan sosial yang diberikan dapat lebih efektif dan mendalam.
  - e. Kepekaan dan Responsivitas: Kepekaan dan responsivitas teman sebaya terhadap kebutuhan, perasaan, dan masalah orang lain dapat mempengaruhi kualitas dukungan sosial. Teman sebaya yang responsif akan merespons dengan memperhatikan, mendengarkan, dan memberikan dukungan yang sesuai terhadap teman mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya adalah empati, norma sosial dan budaya, pertukaran sosial, kepercayaan dan keterbukaan, kepekaan dan responsivitas.

#### 4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai penting. Islam mendorong umatnya untuk menjalin hubungan sosial yang baik dan saling mendukung antara sesama muslim. Islam menyebutnya dengan *ta'awun* artinya saling menolong. Tolong menolong sangat dianjurkan dalam islam dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Islam juga menyebutkan *habluminannas*. Seperti firman Allah SWT tentang tolong-menolong dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْثِلَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan qurban) dan qalaid (hewan-hewan qurban yang diberi tanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (Kementerian Agama RI, 2021)

Berdasarkan firman Allah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Islam dukungan sosial sangat dianjurkan. Manusia diwajibkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak diperbolehkan dalam tolong-menolong dalam perbuatan buruk agar terhindar dari siksaan Allah. Jika dikaitkan dengan pemberian dukungan sosial teman sebaya adalah saling tolong menolong memiliki nilai yang tinggi karena dapat memberikan dukungan, kebaikan, dan pertumbuhan spiritual. Hal ini mengarah pada terbentuknya kelompok yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam, di mana individu saling memperkuat dan memberikan dukungan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan mereka menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

#### **D. Hubungan Antara *Self esteem* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self regulated learning***

Menurut Zimmerman *Self regulated learning* merupakan kemampuan guna menampakkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa sosio emosional atau tujuan akademik . Secara umum setiap individu yang mempunyai *self regulated learning* ditandai dengan kontribusi aktif dalam berbagai hal yang dapat mengontrol pengalaman belajarnya. Siswa yang dapat memahami dirinya sendiri akan mencapai tujuannya lebih terarah, mengelola keadaan yang berkaitan dengan pembelajaran, merencanakan, kemudian mengevaluasi dan mencapai hasil prestasi yang di harapkan sehingga siswa dianggap dapat mempraktekkan peraturan belajar bagi dirinya sendiri (Nurmawati, 2019: 3).

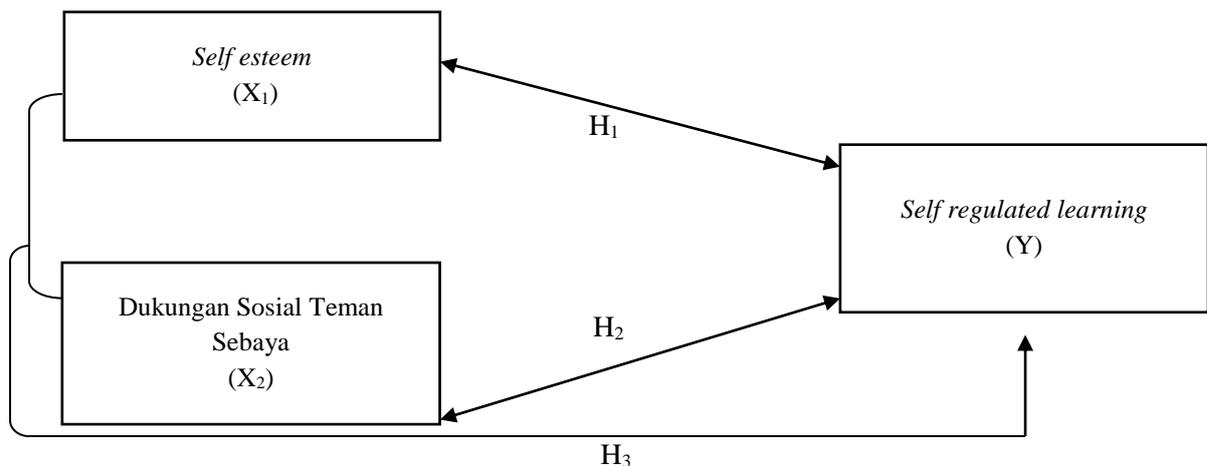
Faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* berasal dari faktor personal yaitu *self esteem*. Seperti yang dikatakan Adicondro & Purnamasari (2011), *self esteem* merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi self-regulated learning. *Self esteem* menjelaskan tentang penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan pada kemampuan dan potensi individu, yang pada akhirnya akan menentukan perilakunya. Individu dapat menikmati dan menjalani hidup mereka karena pengaruh harga diri terhadap bagaimana mereka berpikir, bagaimana perasaan mereka, dan pilihan yang akan mereka buat. *Self esteem* berdampak pada proses metakognisi, keyakinan siswa, dan perilaku siswa. Bandura (1997) mengatakan bahwa *self esteem* adalah bentuk evaluasi diri yang mencakup sikap positif dan negatif. Menurut Nurhidayati (2017:2). Individu yang memiliki harga diri yang tinggi mampu memahami diri sendiri secara positif, menerima diri apa adanya, mengenali potensi diri, dan dikembangkan secara tepat.

Selain itu *self regulated learning* dipengaruhi faktor lingkungan sosial yaitu dukungan sosial teman sebaya. Menurut Sarafino dan Smith (2011) bahwa “Dukungan sosial adalah adanya rasa nyaman, rasa peduli, perasaan yang dihargai dan bantuan yang diperlukan individu dari individu yang lain”. Hal ini membuktikan bahwa individu membutuhkan perasaan nyaman, dihargai, dan saling membutuhkan satu sama lain pada kondisi yang diperlukan. “Teman sebaya (*peer*) adalah anak-anak yang tingkat usia dan tingkat kematangannya kurang lebih sama” Santrock (2002). Ketika individu merasa didukung oleh teman sebayanya, mereka cenderung

merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu mengatur dan mengontrol belajar mereka dengan lebih efektif. Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan sumber daya dan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan belajar, memberikan dorongan motivasi, dan memberikan umpan balik yang membangun.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memperkuat kedua aspek *Self esteem* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam mendukung pengembangan *Self-Regulated Learning* siswa.

**Gambar 1.1**  
Keterkaitan Antar Variabel Penelitian



### E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan penelitian yang relevan yaitu:

H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa di SMPN 9 Kota Batang.

H<sub>2</sub>: Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa di SMPN 9 Kota Batang.

H<sub>3</sub>: Ada hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa di SMPN 9 Kota Batang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang analisisnya berupa angka kemudian data diolah dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 1998:5). Peneliti berasumsi bahwa pemilihan penelitian kuantitatif dapat mengungkap kebenaran atau fakta dari objek penelitian dan dapat mengukur hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional guna mengetahui ada tidaknya korelasi antar satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, serta mengukur seberapa besar tingkat dari hubungan antar variabel-variabel tersebut (Latipun, 2015: 5). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan variabel *self regulated learning*, *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut adalah:

###### a. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini *Self regulated learning* sebagai variabel terikat.

###### b. Variabel bebas (X1,X2)

Sugiyono (2016:39) menegaskan bahwa variabel bebas yang berpengaruh atau menimbulkan adanya variabel terikat. *Self esteem* (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) merupakan variabel bebas pada penelitian ini.

##### 2. Definisi Operasional

###### a. *Self regulated learning* (Y)

*Self regulated learning* merupakan kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran yang diatur secara mandiri sesuai dengan kebutuhan individu kemudian menetapkan tujuan belajar untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada variabel *Self regulated learning* diukur berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Zimmerman (1989) yaitu metakognisi, motivasi, perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning*. Sedangkan, semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pula tingkat *self regulated learning* yang didapatkan oleh subjek.

### **b. *Self esteem* (X1)**

*Self esteem* adalah konsep yang mengacu pada penilaian individu terhadap diri sendiri, termasuk persepsi individu terhadap nilai, kemampuan, dan potensi dirinya sendiri. Variabel *self esteem* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan 4 aspek menurut teori Coopersmith (1967) yaitu : kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, berarti semakin tinggi pula tingkat *self esteem*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula *self esteem* yang dimiliki subjek.

### **c. Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2)**

Dukungan sosial teman sebaya adalah penerimaan bantuan kepada teman sebaya mencakup aspek emosional, instrumental, informasional dan penghargaan dari orang lain yang memiliki persamaan umur atau tingkat kedewasaan dengan teman sebaya sehingga individu merasa diterima, diperhatikan dan dicintai teman sebayanya sebagai bagian dari kelompok pertemanan.

Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala berdasarkan empat aspek menurut teori Zimet Dahlem, Zimet Farley (1998) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Semakin besar nilai yang diperoleh subjek, berarti semakin besar pula tingkat dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka semakin kecil pula tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Batang. Beralamat di Desa Kutosari Gg. Kakap Merah, Jl. RE. Martadinata, Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023 pukul 08.00-11.30 WIB.

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi yaitu sekelompok orang disebut juga dengan objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik yang sama untuk dikaji hingga menjumpai kesimpulan (Latipun, 2015: 29).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang sebanyak 160 siswa. Adapun alasan pemilihan populasi kelas VII dikarenakan pada kelas tersebut menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa dari menentukan tujuan, proses hingga

penilaian hasil belajar. Maka sesuai dengan konsep *self regulated learning* mengarah pada kemampuan siswa dan mengatur lingkungan belajar secara mandiri menentukan tujuan, menetapkan strategi, memonitor serta mengevaluasi. Berikut data jumlah populasi penelitian ini:

**Tabel 3.1 Jumlah siswa SMPN 9 Batang Semester Genap tahun 2022-2023.**

Kelas VII	Jumlah Siswa Perkelas
A	32
B	32
C	32
D	32
E	32
<b>Total</b>	<b>160</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017:120). Sampel dipilih secara representatif dari populasi dengan tujuan untuk mengeneralisasi temuan atau hasil penelitian dari sampel tersebut ke populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan tabel perhitungan Krejcie dan Morgan untuk menentukan jumlah sampel. Berikut tabel Krejcie dan Morgan (1970) untuk menentukan jumlah sampel:

**Tabel 3. 2: Tabel jumlah sample Krejcie dan Morgan**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	250	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368

140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	383

Berdasarkan tabel taraf perhitungan sample diatas, peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% yang dikutip dalam buku Sugiyono (2014). Maka, dari jumlah populasi 160 siswa, jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 113 siswa.

### 3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Arikunto (2010) berpendapat bahwa teknik pengambilan sampel secara proporsional merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil perwakilan dari setiap kelompok yang ada dalam populasi yang disesuaikan dengan banyaknya subjek yang ada pada tiap kelompok tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah yang proporsional, serta untuk meminimalisir terjadinya bias atau kekeliruan sistematis.

Adapun tahap pengambilan sampel berdasarkan teknik *proportionate random sampling* yaitu:

1. Ditentukan terlebih dahulu jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan dengan acuan tabel dari tabel Krejcie dan Morgan (1970) sebanyak 113 siswa.
2. Dilakukan perhitungan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah siswa disetiap kelas VII. Adapun pengambilan sampel tersebut secara rinci didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus (dalam Yusuf, 2014) sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times S$$

**Keterangan :**

P : proporsional sampel tiap kelas

n : jumlah siswa tiap kelas

N : total populasi

S : jumlah sampel

3. Dilakukan pengambilan sampel secara random berdasarkan nomor absen sesuai dengan jumlah proporsi yang telah ditentukan per kelas.
4. Dilakukan penyebaran skala penelitian pada subjek dan mereka diminta untuk mengisi skala tersebut.

$$P = \frac{32}{160} \times 113 = 22,6$$

Hasil yang didapatkan untuk proposional sampel tiap kelas adalah 22,6 dibulatkan menjadi 22 atau 23 siswa tiap kelas.

**Tabel 3.3 proporsi sampel tiap kelas**

No	Kelas VII	Total siswa	Total siswa tiap kelas
1.	A	32	23
2.	B	32	23
2.	C	32	23
3.	D	32	22
4.	E	32	22
<b>Total</b>			<b>113</b>

#### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis skala *likert* sebagai pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2016:93) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk menyesuaikan sikap, pendapat, dan cara pandangan seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan empat kategori jawaban pada setiap butir pernyataan yaitu: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan 1 sampai 4. Masing-masing skala terdiri dari pernyataan yang mendukung atribut yang diukur (*favourable*) namun sebaliknya apabila butir pernyataan tersebut tidak mendukung atribut yang diukur maka disebut *unfavourable* (Azwar, 2016: 45). Dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skor Jawaban Skala**

Jenis Pernyataan	Respon			
	SS	S	TS	STS
<b>Favorable</b>	4	3	2	1
<b>Unfavorable</b>	1	2	3	4

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu *Self regulated learning*, skala *self esteem*, dan skala dukungan teman sebaya. Masing-masing skala disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah di tetapkan. Adapun tiga skala yang peneliti gunakan sebagai berikut:

##### 1. Skala *Self regulated learning*

Skala *self regulated learning* ini digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh subjek. Skala *self regulated learning* ini mengacu berdasarkan aspek menurut Zimmerman (1989) yaitu: metakognisi, motivasi, dan perilaku. Skala *self regulated learning* terdiri dari 48 item, yang terdiri dari 24 item favorable dan 24 item unfavorable. *Blueprint* skala *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Blue Print Skala Self regulated learning**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<b>Jumlah</b>
Metakognisi	Melakukan Monitoring	1, 17, 33	9, 25, 40	6
	Membuat pengaturan kesulitan dalam tugas belajar	2, 18, 48	10, 26, 41	6
Motivasi	Menunjukkan minat dan komitmen terhadap tujuan belajar	3, 19, 34	11, 27, 42	6
	Menghubungkan tujuan belajar dengan nilai-nilai pribadi pentingnya bagi kehidupan	4, 20, 35	12, 28, 43	6
	Percaya bahwa usaha dan tindakan yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian yang baik	5, 21, 36	13, 29, 44	6
Perilaku	Menggunakan strategi belajar yang efektif	6, 22, 37	14, 30, 45	6
	Megatur diri sendiri dalam menjalankan tugas belajar	7, 23, 38	15, 31, 46	6
	Mengatur waktu dan lingkungan belajar	8, 24, 39	16, 32, 47	6
<b>Total item valid</b>		24	24	48

## 2. Skala Self esteem

Skala *self esteem* ini disusun berdasarkan aspek menurut Coopersmith (1967) aspek-aspek dari *self esteem* ada 4 yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, kompetensi. Skala *self esteem* terdiri dari 32 item, yang terdiri dari 16 item favorable dan 16 item unfavorable. *Blueprint* skala *Self-esteem* dapat dilihat dalam tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Blue Print Skala Self esteem**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Power</i> (kekuatan)	Kemampuan untuk mengendalikan situasi atau lingkungan	1,17	9,25	4
		Keyakinan diri yang kuat	2, 18	10, 26	4
2.	<i>Significance</i> (keberartian)	Penerimaan diri dan pengakuan dari orang lain atas prestasi yang di dapatkan	3, 19	11, 27	4
		Kemampuan memiliki kepedulian	4, 20	12, 32	4
3.	<i>Virtue</i> (keberartian)	Memiliki moral yang kuat	5, 21	13, 28	4
		Memiliki etika	6, 22	14, 29	4
4	<i>Competence</i> (kompetensi)	Mampu menyelesaikan tugas	7, 23	13, 30	4
		Mampu beradaptasi dengan perubahan	8, 24	16, 31	4
Jumlah			16	16	32

### 3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial digunakan sebagai pengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek. Skala ini terdiri dari 4 aspek menurut Zimet Dahlem, Zimet dan Farley (1998) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informative dan penghargaan. Skala dukungan sosial teman sebaya sebanyak 32 item, yang terdiri dari 16 item favorable dan 16 item unfavorable. *Blueprint* skala dukungan sosial dapat dilihat dalam tabel 3.6.

**Tabel 3.7 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan Emosional	Mendapatkan empati	1,17	9, 25	4
	Mendapatkan perhatian	2, 18	10, 26	

Dukungan Instrumental	Menerima bantuan dari teman dengan kehadiran fisik	3,19	11, 27	4
	Menerima bantuan materi dari teman	4, 20	12, 28	
Dukungan Informative	Mendapatkan informasi	5, 21	13, 29	4
	Mendapatkan saran dan petunjuk	6, 22	14, 30	
Penghargaan	Mendapatkan penghargaan	7, 23	15, 31	4
	Mendapatkan penilaian positif	8, 24	16, 32	
Jumlah		16	16	32

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

### 1. Validitas

Validitas diartikan sebagai derajat keakuratan atau ketepatan. Azwar (2018: 96) menjelaskan bahwa suatu alat tes harus memiliki validitas yang besar, tingkat akurasi yang tinggi, dan kesalahan pengukuran yang minimal agar dapat digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, suatu instrumen harus memiliki validitas pengukuran. Tingkat validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan akurasi dan kebenaran yang tinggi. Untuk menguji tingkat validitas, maka peneliti melakukan pengujian validitas isi terlebih dahulu. Validitas isi dilakukan dengan cara konsultasi dengan ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu para dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba validitas pada masing-masing skala yang akan digunakan sebagai penelitian dilakukan

kepada 30 orang anggota sample (Sugiyono, 2018:197). Selanjutnya penilaian validitas dari masing-masing item dalam instrument penelitian dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi product moment dari setiap butir item pernyataan (Wagiran, 2014: 285). Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Menurut (Azwar, 2013:95) jika koefisien korelasi  $> 0,30$  item dinyatakan valid. Sebaliknya jika koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,30 maka item tidak valid dan dinyatakan gugur. Setiap item pernyataan yang memiliki nilai korelasi 0,30 atau lebih dinyatakan sebagai item yang valid. Sedangkan, item pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dinyatakan sebagai item yang tidak valid dan dapat digugurkan sehingga instrument penelitian hanya menyisakan item-item pernyataan valid saja yang nantinya akan digunakan untuk menghimpun data. Berikut ini merupakan hasil try out uji validitas yang telah dilakukan pada masing-masing skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Hasil uji coba skala *self regulated learning*

**Tabel 3.8 hasil uji coba validitas skala *self regulated learning***

Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
Y.1	,232	<b>Gugur</b>
Y.2	,426	Valid
Y.3	,590	Valid
Y.4	,327	Valid
Y.5	,343	Valid
Y.6	,443	Valid
Y.7	-,071	<b>Gugur</b>
Y.8	,415	Valid
Y.9	,307	Valid
Y.10	-,073	<b>Gugur</b>
Y.11	,417	Valid
Y.12	,122	<b>Gugur</b>
Y.13	-,098	<b>Gugur</b>
Y.14	,454	Valid
Y.15	,539	Valid
Y.16	,316	Valid
Y.17	-,024	<b>Gugur</b>
Y.18	,486	Valid
Y.19	,334	Valid
Y.20	,300	Valid
Y.21	,316	Valid
Y.22	-,151	<b>Gugur</b>
Y.23	,277	<b>Gugur</b>

Y.24	,293	<b>Gugur</b>
Y.25	,290	<b>Gugur</b>
Y.26	-,023	<b>Gugur</b>
Y.27	,748	Valid
Y.28	,455	Valid
Y.29	-,011	<b>Gugur</b>
Y.30	,349	Valid
Y.31	,067	<b>Gugur</b>
Y.32	-,175	<b>Gugur</b>
Y.33	,475	Valid
Y.34	,102	<b>Gugur</b>
Y.35	,167	<b>Gugur</b>
Y.36	,205	<b>Gugur</b>
Y.37	,132	<b>Gugur</b>
Y.38	,470	Valid
Y.39	,413	Valid
Y.40	,576	Valid
Y.41	,470	Valid
Y.42	,337	Valid
Y.43	,579	Valid
Y.44	,426	Valid
Y.45	,378	Valid
Y.46	,282	<b>Gugur</b>
Y.47	,349	Valid
Y.48	-,280	<b>Gugur</b>

Berdasarkan uji coba validitas yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui terdapat 20 item pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu pada item pernyataan nomor: 1, 7, 10, 12, 13, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 46, 48. Sehingga terdapat 28 item pernyataan yang valid.

Berikut ini merupakan *blueprint* dari skala *self regulated learning* yang telah dilakukan uji coba validitas yang dapat dipergunakan untuk penelitian:

**Tabel 3.9** *Blueprint* skala *self regulated learning* setelah uji validitas

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Metakognisi	Melakukan Monitoring	1*, 17*, 33	9, 25*, 40	3

	Membuat pengaturan kesulitan dalam tugas belajar	2, 18, 48*	10*, 26*, 41	3
Motivasi	Menunjukkan minat dan komitmen terhadap tujuan belajar	3, 19, 34*	11, 27, 42	5
	Menghubungkan tujuan belajar dengan nilai-nilai pribadi pentingnya bagi kehidupan	4, 20, 35*	12*, 28, 43	4
	Percaya bahwa usaha dan tindakan yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian yang baik	5, 21, 36*	13*, 29*, 44	3
Perilaku	Menggunakan strategi belajar yang efektif	6, 22*, 37*	14, 30, 45	4
	Megatur diri sendiri dalam menjalankan tugas belajar	7*, 23*, 38	15, 31*, 46*	1
	Mengatur waktu dan lingkungan belajar	8, 24, 39	16, 32, 47*	3
<b>Total Valid Item</b>		14	14	28

Keterangan : \* item pernyataan yang gugur

b. Hasil uji coba skala *self esteem*.

**Tabel 3.10 hasil uji coba validitas skala *self esteem*.**

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X1.1	,080	<b>Gugur</b>
X1.2	,394	Valid
X1.3	,445	Valid
X1.4	,313	Valid
X1.5	,099	<b>Gugur</b>
X1.6	,591	Valid
X1.7	-,131	<b>Gugur</b>
X1.8	-,070	<b>Gugur</b>

X1.9	,439	Valid
X1.10	,355	Valid
X1.11	,303	Valid
X1.12	,229	Gugur
X1.13	,545	Valid
X1.14	,233	Gugur
X1.15	,449	Valid
X1.16	,302	Valid
X1.17	,140	Gugur
X1.18	,501	Valid
X1.19	,155	Gugur
X1.20	,554	Valid
X1.21	-,221	Gugur
X1.22	,482	Valid
X1.23	395	Valid
X1.24	337	Valid
X1.25	,056	Gugur
X1.26	,389	Valid
X1.27	,273	Gugur
X1.28	,376	Valid
X1.29	,439	Valid
X1.30	,372	Valid
X1.31	,553	Valid
X1.32	,320	Valid

Berdasarkan uji coba validitas yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui terdapat item pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu pada item pernyataan nomor: 1,5,7,8,12,14,17,19,21,25,27. Sehingga terdapat 21 item pernyataan yang valid.

Berikut ini merupakan *blueprint* dari skala *self esteem* yang telah dilakukan uji coba validitas yang dapat dipergunakan untuk penelitian:

**Tabel 3.11 *Blueprint* skala *self esteem* setelah uji validitas**

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Power</i> (kekuatan)	Kemampuan untuk mengendalikan situasi atau lingkungan	1*,17*	9,25*	1
		Keyakinan diri yang kuat	2, 18	10, 26	4
2.	<i>Significance</i> (keberartian)	Penerimaan diri dan pengakuan dari orang	3, 19*	11, 27*	2

		lain atas prestasi yang di dapatkan			
		Kemampuan memiliki kepedulian	4, 20	12, 32	4
3.	<i>Virtue</i> (keberartian)	Memiliki moral yang kuat	5*, 21*	13, 28	2
		Memiliki etika	6, 22	14*, 29	3
4	<i>Competence</i> (kompetensi)	Mampu menyelesaikan tugas	7*, 23	15*, 30	2
		Mampu beradaptasi dengan perubahan	8*, 24	16, 31	3
<b>Total item valid</b>			9	12	21

Keterangan : \* item pernyataan yang gugur

c. Hasil uji coba skala dukungan sosial teman sebaya

**Tabel 3.12 hasil uji coba validitas skala dukungan sosial teman sebaya.**

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X2.1	-,008	<b>Gugur</b>
X2.2	,338	Valid
X2.3	,465	Valid
X2.4	,213	<b>Gugur</b>
X2.5	,416	Valid
X2.6	,355	Valid
X2.7	,394	Valid
X2.8	,479	Valid
X2.9	,219	<b>Gugur</b>
X2.10	,429	Valid
X2.11	,339	Valid
X2.12	,217	<b>Gugur</b>
X2.13	,359	Valid
X2.14	,428	Valid
X2.15	,312	Valid
X2.16	,368	Valid
X2.17	,141	<b>Gugur</b>
X2.18	,220	<b>Gugur</b>
X2.19	,459	Valid

X2.20	,483	Valid
X2.21	,421	Valid
X2.22	,257	<b>Gugur</b>
X2.23	-,110	<b>Gugur</b>
X2.24	-,034	<b>Gugur</b>
X2.25	,308	Valid
X2.26	,542	Valid
X2.27	,329	Valid
X2.28	,334	Valid
X2.29	,498	Valid
X2.30	,529	Valid
X2.31	,475	Valid
X2.32	,617	Valid

Berdasarkan uji coba validitas yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui terdapat item pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu pada item pernyataan nomor: 1, 4, 9, 12, 17, 18, 22, 23, 24. Sehingga terdapat 23 item pernyataan yang valid.

Berikut ini merupakan *blueprint* dari skala dukungan sosial teman sebaya yang telah dilakukan uji coba validitas yang dapat dipergunakan untuk penelitian:

**Tabel 3.13 *Blueprint* skala dukungan sosial teman sebaya setelah uji validitas**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan Emosional	Mendapatkan empati	1*,17*	9*,25	1
	Mendapatkan perhatian	2,18*	10,26	3
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan dari teman dengan kehadiran fisik	3,19	11,27	4
	Menerima bantuan materi dari teman	4*,20	12*,28	2
Dukungan Informative	Mendapatkan informasi	5,21	13,29	4

	Mendapatkan saran dan petunjuk	6*,22*	14, 30	2
Penghargaan	Mendapatkan penghargaan	7, 23*	15, 31	3
	Mendapatkan penilaian positif	8, 24*	16, 32	3
Jumlah		8	14	22

Keterangan : \* item pernyataan yang gugur

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas diartikan seperti konsisten, keterpercayaan, dan lain-lain (Azwar, 2012:7). Gagasan utama dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil dalam proses dapat dipercaya. Istilah reliabilitas memiliki berbagai nama Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Azwar, 2016: 181). Besarnya koefisien reliabilitas berkisar dari angka 0,0 sampai 1,0. Apabila koefisien reliabilitasnya mendekati atau mencapai 1,0 maka terdapat konsistensi yang sempurna pada hasil pengukuran (Azwar, 2012: 13). Untuk menginterpretasi koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Kategorisasi koefisien reliabilitas**

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien <i>alpha cronbach</i>		Keterangan
	Jumlah Item	Nilai	
<i>Self Regulted Leraning</i>	28	0,782	Reliabel
<i>Self esteem</i>	21	0,976	Reliabel
Dukungan Sosial Teman Sebaya	23	0,825	Reliabel

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

### A. Uji Analisis Deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk mengetahui tahu fakta-fakta dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu variabel *self regulated learning*, *self-esteem*, dan dukungan sosial teman sebaya. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung nilai maksimum dan minimum, mean, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono,2018: 35).

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Priyatno (2010:71) mengatakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi *22 for Windows*. Menurut Santoso (2012: 393), distribusi data yang normal menunjukkan angka probabilitas  $> 0,05$  sedangkan distribusi data yang tidak normal menunjukkan angka probabilitas  $< 0,05$ .

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak dari masing-masing variabel secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS *22 for windows*. Pada uji linearitas dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila *test for linearity* memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan apabila nilai pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka bersifat *linear* (Sugiyono, 2015: 323).

#### 3. Uji Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis 1 dan 2 dengan Korelasi *Product Moment Pearson*

Hipotesis 1 dan 2 pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, hal ini karena menurut Kusprayogi & Nashori (2016:19) uji korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan variabel

dependen dengan memperhatikan nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi memiliki besaran nilai kurang dari 0,05 atau  $< 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel *self esteem* dan dukungan teman sebaya dengan variabel *self regulated learning*, namun apabila besaran nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$  maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel *self esteem* dan dukungan teman sebaya dengan variabel *self regulated learning*. Adapun dalam penentuannya tingkat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yakni *self esteem* dan dukungan teman sebaya dengan *self regulated learning* secara parsial diukur dengan melihat besaran nilai *Pearson Correlation* lalu dicocokkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.16 Kategori Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**b. Uji Hipotesis 3 dengan Uji Multiple Correlation**

Pada penelitian ini hipotesis 3 diuji dengan *multiple correlation*, hal ini karena menurut Tiaranita (2017: 186) uji multiple correlation dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yang ditentukan dengan melihat besaran nilai signifikansi pada *F Change*. Apabila memiliki besaran nilai kurang 0,05 atau  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self esteem* dan dukungan teman sebaya dengan variabel *self regulated learning*, begitu juga sebaliknya apabila besaran nilai yang dimiliki lebih besar 0,05 atau  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel *self esteem* dan dukungan teman sebaya dengan variabel *self regulated learning*.

Adapun tingkatan hubungan antara variabel *self esteem* dan variabel dukungan teman sebaya dengan variabel *self regulated learning* secara simultan dapat diukur dengan melihat besaran nilai koefisien korelasi (R) yang dicocokkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang yang berjumlah 113 siswa-siswi yang terdiri dari 5 kelas.

Berdasarkan subjek yang diperoleh dapat diketahui gambaran sebagai berikut:

**Berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 4.1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	64	56,6	56,6	56,6
Perempuan	49	43,4	43,4	100,0
Total	113	100,0	100,0	

Diketahui sebanyak 64 siswa kelas VII berjenis kelamin Laki-laki atau 56,6% dari jumlah seluruhnya, sedangkan subjek Perempuan sebanyak 49 siswi atau 43,4%.

**2. Kategorisasi Variabel Penelitian**

Berikut adalah tabel hasil deskripsi statistik pada masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai maximum, minimum, mean, serta standar deviasi:

**Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Regulated_Learning	113	59,00	93,00	76,1239	6,86234
Self_Esteem	113	41,00	68,00	54,5929	6,44016
Dukungan_Sosial_Teman _Sebaya	113	44,00	81,00	62,0265	8,37882
Valid N (listwise)	113				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *Self regulated learning* memperoleh skor data minimum sebesar 59 dan skor data maksimum 93 dengan *mean* sebesar 76,1239 serta *standard deviation* sebesar 6,86234. Sedangkan pada variabel *Self esteem* diperoleh skor data minimum sebesar 41 dan skor maksimum 68 dengan *mean* sebesar 54,5929 serta diperoleh *standard deviation* sebesar 6,44016. Kemudian, pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh skor data minimum sebesar 44 dan skor maksimum 81 dengan *mean* sebesar 62,0265 serta diperoleh *standard deviation* sebesar 8,37882.

Adapun untuk mengkategorisasikan masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rata-rata skor dan standar deviasi yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, rumus yang dapat digunakan menurut Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel**

Rumus Rentang	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

- a. Kategorisasi variabel *self regulated learning*

**Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel *Self regulated learning***

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 69,26$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$69,26 \leq X < 82,98$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 82,98$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kategori skor skala *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah apabila memiliki skor  $< 69,26$ . Kategori sedang jika memiliki skor antara  $69,26$  hingga  $82,98$  dan skor tinggi apabila  $\geq 82,98$ . Selanjutnya dapat dilihat distribusi subjek variabel *self regulated learning* pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi subjek penelitian variabel *self regulated learning***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	8,8	8,8	8,8
Sedang	79	69,9	69,9	78,8
Tinggi	24	21,2	21,2	100,0
Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 subjek atau sekitar 8,8% mempunyai *self regulated learning* dengan kategori rendah, 79 subjek atau sekitar 21,2% mempunyai *self regulated learning* dengan kategori sedang, dan 24 subjek atau sekitar 21,2% mempunyai *self regulated learning* dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut didominasi oleh siswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang.

b. Kategorisasi variabel *self esteem*

**Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel *Self esteem***

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 47,73$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$47,73 \leq X < 61,45$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 61,45$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kategori skor skala *self esteem* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah apabila memiliki skor  $< 47,73$ . Kategori sedang jika memiliki skor antara 47,73 hingga 61,45 dan skor tinggi apabila  $\geq 61,45$ . Selanjutnya dapat dilihat distribusi subjek variabel *self esteem* pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7 Kategori distribusi subjek penelitian variabel *self esteem***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	15	13,3	13,3	13,3
Sedang	78	69,0	69,0	82,3
Tinggi	20	17,7	17,7	100,0
Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 15 subjek atau sekitar 13,3% mempunyai *self esteem* dengan kategori rendah, 78 subjek atau sekitar 69% mempunyai *self esteem* dengan kategori sedang, dan 20 subjek atau sekitar 17,7% mempunyai *self esteem* dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut didominasi oleh siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang sedang.

c. Kategorisasi variabel dukungan sosial teman sebaya

**Tabel 4.8 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 53,65$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$53,65 \leq X < 70,39$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 70,39$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kategori skor skala dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Batang dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah apabila memiliki skor  $< 53,65$ . Kategori sedang jika memiliki skor antara 53,65 hingga 70,39 dan skor tinggi apabila  $\geq 70,39$ . Selanjutnya dapat dilihat distribusi subjek variabel dukungan sosial teman sebaya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9 Distribusi subjek penelitian variabel dukungan sosial teman sebaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	10,6	10,6	10,6
Sedang	75	66,4	66,4	77,0
Tinggi	26	23,0	23,0	100,0
Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 subjek atau sekitar 10,6% mempunyai dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah, 75 subjek atau sekitar 66,4% mempunyai dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang, dan 26 subjek atau sekitar 23% mempunyai dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut didominasi oleh siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang.

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-smirnov Test* pada data penelitian:

**Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,70703563
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,031
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data-data yang terdapat dalam skala *Self Regulated Learning*, *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Teman sebaya dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  sehingga data dalam penelitian ini data distribusi normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas *Self regulated learning* dengan *Self esteem***

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self_Regulated_Learning * Self_Esteem	Between Groups	(Combined) Linearity	2579,213	25	103,169	3,330	,000
		Deviation from Linearity	1811,315	1	1811,315	58,472	,000
			767,898	24	31,996	1,033	,436
	Within Groups		2695,052	87	30,978		
Total			5274,265	112			

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas *Self regulated learning* dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self_Regulated_Le arning * Dukungan_Sosial_ Teman_Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	1991,515	31	64,242	1,585	,052
		Deviation from Linearity	311,741	1	311,741	7,692	,007
			1679,775	30	55,992	1,382	,128
	Within Groups		3282,750	81	40,528		
Total			5274,265	112			

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 hasil uji linear dapat dilihat bahwa variabel *Self regulated learning* dengan *Self esteem* mempunyai taraf signifikansi (linearity) sebesar 0,00 dan derivation of linearity sebesar 0,436. Hubungan variabel *Self regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya mempunyai taraf signifikansi (linearity) sebesar 0,007 dan derivation of linearity sebesar 0,128. Dari kedua hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (linearity)  $<0,05$  dan nilai derivation of linearity  $>0,05$ . Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *Self regulated learning*, *Self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya. Adapun tabel 4.14 interpretasi hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Interpretasi Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Nilai <i>linearity</i>	Nilai <i>derivation of</i> <i>linearity</i>	Keterangan
<i>Self regulated learning</i> dengan <i>Self esteem</i>	0,000	0,436	Data Linear
<i>Self regulated learning</i> dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,007	0,128	Data Linear

**C. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linieritas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan peneliti. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a) Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan *pearson Product Moment*, yaitu adanya hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Pearson Product Moment antara *Self regulated learning* dengan *Self esteem***

		Self_Regulated _Learning	Self_Esteem
Self_Regulated_Learning	Pearson Correlation	1	,586**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	113	113
Self_Esteem	Pearson Correlation	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 4.15 diatas, uji hipotesis pertama menggunakan korelasi Pearson Product Moment didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel *self regulated learning* dengan variabel *self esteem* memiliki korelasi sedang yang signifikan, serta memiliki arah hubungan yang positif. Korelasi yang positif menunjukkan variabel *self regulated learning* dengan *self esteem* memiliki hubungan yang searah, yang artinya apabila *self esteem* tinggi maka *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Analisis hasil pengujian korelasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima yaitu terdapat hubungan dan berkorelasi positif antara variabel *Self regulated learning* dengan *Self esteem* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

b) Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment*, yaitu adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Pearson Product Moment antara *Self regulated learning* dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya**

		Self_Regulated_Learning	Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya
Self_Regulated_Learning	Pearson Correlation	1	,460**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	113	113
Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	Pearson Correlation	,460**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 4.16 diatas, uji hipotesis kedua menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,005. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self regulated learning* dengan tingkatan hubungan sedang dan korelasi memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi pula *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang, begitu pula sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

c) Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ada hubungan antara *self regulated learning* dengan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Adapun Teknik yang digunakan adalah *Multiple Correlation* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Multiple Correlation antara *Self regulated learning* dengan *Self esteem* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,332	5,61071	,343	28,772	2	110	,000

Predictors: (Constant), Dukungan\_Sosial\_Teman\_Sebaya, Self\_Esteem

Dependen *Self regulated learning*

Berdasarkan tabel 4.17 uji hipotesis ketiga menggunakan multiple correlation untuk mencari koefisien korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y yaitu menggunakan analisis korelasi ganda . Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diketahui nilai Sig,  $0,000 < 0,005$  maka disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII SMPN 9 Kota Batang. Pada nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,586 berarti tingkat derajat korelasi variabel *self regulated learning* dengan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya tergolong sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang cukup baik antara variabel *self regulated learning* dengan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Hasil analisis hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *Self esteem*, dukungan sosial teman sebaya dengan *Self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan data deskriptif yang telah tersaji diketahui bahwa subjek pada penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Batang dengan jumlah subjek penelitian sebesar 113 responden, dengan sebaran subjek penelitian menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 64 responden dan menurut jenis kelamin perempuan berjumlah 59 responden. Pada distribusi frekuensi tingkatan *self regulated learning* dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian atau siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Batang memiliki tingkatan *self regulated learning* pada tingkatan sedang (79 subjek atau 69,9% dari 113 responden), dengan tingkatan *self esteem* yang dimiliki mayoritas subjek penelitian atau siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Batang berada pada tingkatan sedang (78 subjek atau 69% dari 113 responden) dan tingkatan dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh mayoritas subjek penelitian atau siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Batang berada pada tingkatan sedang 75 subjek atau (66,4% dari 113 responden).

Temuan tingkatan sedang pada *self regulated learning*, *self esteem*, dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Batang memberikan gambaran umum pada fokus utama dalam penelitian ini, adapun dalam penelitian ini fokus utama yang diangkat adalah mencari hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated*

*learning*, dengan demikian peneliti membagi tiga bahasan utama dalam penelitian ini menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang, hal ini ditunjukkan melalui besaran nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji *product moment pearson* yang memiliki besaran nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu tingkatan hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang, berada pada tingkatan sedang hal ini ditunjukkan melalui nilai korelasi yang dihasilkan melalui uji *product moment pearson* dengan nilai sebesar 0,586 yang merupakan nilai yang memiliki interpretasi hubungan antar variabel dengan tingkatan sedang karena berada pada rentang 0,400 – 0,599 selain itu arah hubungan *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang adalah arah hubungan positif hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang menunjukkan besaran angka positif 0,586.

Temuan hubungan ini memiliki kesesuaian dengan tingkatan *self esteem* siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang yang mayoritas berada pada tingkatan sedang dan tingkatan *self regulated learning* siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang yang mayoritas berada pada tingkatan sedang. Selain itu dengan arah hubungan yang positif antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang, dapat diketahui apabila siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang mampu meningkatkan *self esteem* yang dimiliki maka tingkatan *self regulated learning* yang dimiliki semakin baik.

Temuan hubungan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* ini didukung dengan pendapat Adicondro & Purnamasari (2011: 78) yang mengungkapkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Lebih lanjut Pratiwi dan Aslamawati (2016: 39) menjelaskan bahwa *self esteem* mampu membentuk *self regulated learning* melalui *competence* dan *worthiness* yang terdapat pada *self esteem* individu, hal ini karena *competence* mampu memberikan rasa percaya diri pada individu ketika lingkungan sekitar memberikan penilaian dan pengakuan positif sehingga individu mampu memiliki perencanaan pembelajaran yang lebih baik, memiliki analisis yang lebih baik terkait tugas yang diberikan, dan menjadi lebih efektif dalam menerima pembelajaran, selain itu *worthiness* mampu memberikan rasa percaya diri pada individu ketika lingkungan memberikan penghargaan yang baik atas pencapaian yang diraih individu, sehingga individu mampu memiliki analisis strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi dirinya dan mengarah pada peningkatan *self regulated learning* yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli dapat diketahui dalam hal ini peningkatan *self esteem* siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang penting untuk dilaksanakan melalui

pengkondisian lingkungan yang kompetitif, kondusif, dan penuh apresiasi agar siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang merasa lebih percaya diri dalam menentukan strategi pembelajaran, analisis tugas yang diberikan dan menjadi lebih efektif ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan *self regulated learning* yang dimiliki.

Adapun penelitian lain yang mendukung temuan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Sulisworo (2011: 80) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat hubungan yang tinggi sebesar 0,746. Selain itu terdapat penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang mendukung dalam penelitian ini, seperti penelitian oleh Latifah dan Dewi (2018:9) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dengan ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

2. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang, hal ini ditunjukkan melalui besaran nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji *product moment pearson* yang memiliki besaran nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu tingkatan hubungan antara dukungan sosial teman sebayadengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang, berada pada tingkatan sedang hal ini ditunjukkan melalui nilai *pearson correlation* yang dihasilkan melalui uji *product moment pearson* dengan nilai sebesar 0,460 yang merupakan nilai yang memiliki interpretasi hubungan antar variabel dengan tingkatan sedang karena berada pada rentang 0,400 – 0,599 selain itu arah hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang adalah arah hubungan positif hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* yang menunjukkan besaran angka positif 0,460.

Temuan hubungan ini memiliki kesesuaian dengan tingkatan dukungan sosial teman sebaya siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang yang mayoritas berada pada tingkatan sedang. Selain itu dengan arah hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang, dapat diketahui apabila siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang mampu meningkatkan dukungan sosial teman sebayayang dimiliki maka tingkatan *self regulated learning* yang dimiliki semakin baik.

Temuan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* ini didukung dengan pendapat Zimmerman (1989: 105) yang mengungkapkan bahwa *self regulated learning* individu selain dipengaruhi oleh faktor personal, faktor lingkungan juga lebih berperan dalam membentuk *self regulated learning*. Menurut Rachmaningtyas dan Khoirunnisa

(2022: 40) faktor lingkungan dapat berupa dukungan sosial teman sebaya dalam mendukung timbulnya *self regulated learning* individu. Lebih lanjut Sanyoto dan Saloom (2020: 67) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu mendukung timbulnya *self regulated learning* dengan menyediakan bantuan melalui prinsip apresiasi, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan yang bersifat mutual.

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini dukungan sosial siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang dapat ditingkatkan melalui penerapan prinsip apresiasi pada pembelajaran di sekolah, memberikan arahan dan pembelajaran tanggung jawab bersama, dan memberikan kesepakatan dan penilaian yang bersifat mutual atau memiliki dampak positif bagi masing-masing teman di kelas selama pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini meliputi penelitian oleh Aziz (2016 : 112) yang menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa SMA Yayasan Bandung Tembung yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hubungan yang ditemukan merupakan hubungan positif yang kuat dengan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,750. Selain itu penelitian oleh Firdaus, Shafaolivia, Nurlaili dan Syafira (2021:56) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki arah hubungan positif yang sedang dengan ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,464.

### 3. Hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang, hal ini ditunjukkan melalui besaran nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji *multiple correlation* yang memiliki besaran nilai signifikansi pada F Change sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu tingkatan hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang berada pada tingkatan sedang hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan melalui uji *multiple correlation* dengan nilai sebesar 0,586 yang merupakan nilai yang memiliki interpretasi hubungan antar variabel dengan tingkatan sedang karena berada pada rentang 0,400 – 0,599 selain itu arah hubungan yang dimiliki antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMP N 9 Kota Batang adalah arah hubungan positif hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan besaran angka positif 0,586.

Temuan tingkatan pada hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* ini menjelaskan lebih lanjut tingkatan sedang pada *self esteem*,

dukungan sosial teman sebaya, dan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang, hal ini dapat diartikan karena tingkatan mayoritas tiga variabel pada subjek penelitian berada pada tingkatan sedang maka kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini juga memiliki tingkatan sedang. Adapun arah hubungan antar *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang adalah positif, sehingga apabila siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang mampu meningkatkan *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya, maka *self regulated learning* yang dimiliki semakin baik, begitu pun sebaliknya apabila siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang memiliki *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya yang rendah dan semakin rendah, maka *self regulated learning* yang dimiliki semakin buruk.

Temuan hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII SMP N 9 Kota Batang diperkuat melalui pernyataan Zimmerman (1989: 107) yang mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan *self regulated learning* yang baik bagi individu ada beberapa faktor yang menentukan faktor tersebut meliputi faktor personal yang meliputi, efikasi diri, motivasi berprestasi, regulasi diri dan *self esteem* selain itu ada faktor lingkungan yang memengaruhi. Lebih lanjut Rachmaningtyas dan Khoirunnisa (2022: 40) menjelaskan bahwa faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada timbulnya *self regulated learning* yang baik pada siswa adalah dukungan sosial teman sebaya. Selaras dengan hal tersebut Adicondro dan Purnama sari (2011: 78) memberikan penjelasan bahwa *self esteem* mampu memberikan dampak baik pada *self regulated learning* individu melalui peningkatan aspek *competence* dan peningkatan aspek *worthiness* pada *self esteem*, sehingga semakin meningkat baik lingkungan yang kompetitif akan meningkatkan *competence* siswa, sedangkan dengan adanya lingkungan yang penuh apresiasi akan meningkatkan aspek *worthiness*, adapun Sanyoto dan Saloom (2020: 67) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu menimbulkan *self regulated learning* siswa dengan menyediakan lingkungan yang berprinsip penuh apresiasi, memberikan pembelajaran terkait tanggung jawab bersama dan memberikan penilaian yang adil bagi siswa.

Temuan penelitian ini didukung oleh Latifah (2019: 89) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem*, dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning* dengan proskatinasi akademik pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memiliki korelasi sebesar 0,719 yang memiliki pengertian bahwa hubungan memiliki tingkatan yang kuat antar variabel.

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis dan rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini terjawab dengan jelas, dengan dibuktikannya adanya hubungan secara parsial antara *self esteem* dengan *self regulated learning*, terdapat hubungan secara parsial antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* dan terdapat hubungan secara simultan antara *self esteem* dan dukungan sosial

teman sebaya dengan *self regulated learning*, dengan demikian seluruh hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh individu, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh individu, maka akan semakin rendah pula *self regulated learning* yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Artinya, semakin tinggi *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan, maka akan semakin rendah pula *self regulated learning* pada siswa-siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Batang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa dapat meningkatkan *self regulated learning*, *self esteem* dan dukungan sosial teman sebaya.
2. Bagi Guru  
Diharapkan bagi Guru dapat kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah terkait *self regulated learning*, *self esteem*, dukungan sosial teman sebaya.
3. Bagi Orang Tua  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dalam memberi arahan dan dukungan terkait pembelajaran anak-anaknya yang masih bersekolah tingkat SMP.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian berikutnya secara mendalam mengenai *self regulated learning*, *self esteem*, dukungan sosial teman sebaya. Melakukan penelitian di tempat dengan subjek yang lebih beragam sehingga data yang diperoleh lebih variatif.
  - b. Melakukan uji coba kepada salah satu responden dengan kriteria subjek penelitian yaitu siswa-siswi SMP kelas VII terkait skala uji coba, apakah item pernyataan ini terlalu banyak atau tidak, penggunaan bahasa apakah mudah dipahami atau tidak.
  - c. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *Self Regulated Learning* seperti faktor personal, perilaku dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologis (ii)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Aplikasi mudah statistika non-parametrik*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian psikologi, (i)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi, (ii)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar psikometrika*. Pustaka Pelajar.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97(19), 313-321.
- Cahyani, B. H., Alsa, A., Ramdhani, N., & Khalili, F. N. (2019). The role of classroom management and mastery goal orientation towards students' self-regulation in learning Mathematics. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i2.3576>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. W.H. Freeman.
- Fatmala, V. (2017). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap self-regulated learning pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Filho. (2001). *A review on theories of self-regulation of learning*. *Bull. Grad. Shool Educ. Part III*.
- Hapidoh, S., Bukhori, B., & Sessiani, L. A. (2019). The Effect of Self-Regulation and Peer Attachment on Adversity Quotient in Quran Reciter Students. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 167-180.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Husna, T. A., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. (2018). Peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 51-56. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4885>
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, tawakal, dan stres akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94-105. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Johan, S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Self esteem* pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 19-21.
- Kurniawan, T. (2020). *Hubungan antara Self regulated learning dan Problem Focused Coping pada Mahasiswa di Surabaya yang Menempuh Program Skripsi dalam Situasi Pandemi Covid-19. (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Latipun. (2015). *Psikologi eksperimen, (iii)*. UMM Press.

- Lestari, S. M. P., Triwahyuni, T., Utari, E., & Fatimah, N. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap *Self regulated learning* (SRL) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 85-96.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Mehta Cyrus R., & Nitin Patel. (1996). *IBM SPSS Exact Test*. Cambridge, Massachusetts.
- Pintrich, P. R., & Garcia, T. (1994). *Self regulated learning in College Students: Knowledge, Strategies, and Motivation Student motivation, cognition, and learning: Essays in honor of Wilbert J. McKeachie*, 113-133.
- Pintrich, P. R. (2000). *The role of goal orientation in self-regulated learning*. In *Handbook of self-regulation*. 451-502. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50043-3>.
- Santoso, S. L. (2015). Hubungan Regulasi Diri dengan Coping Stres Berfokus Masalah pada Pengurus Ormawa FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Sarafino, E. P. (2011). *Applied behavior analysis: Principles and procedures in behavior modification*. John Wiley & Sons. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(06\)69007-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(06)69007-7)
- Sarwono & Sarlito, W. (1991). *Teori-teori psikologi sosial (iii)*.
- Shaleh, A. R., Rahayu, A., Zubeir, A., & Istiqlal, A. (2020). Gratitude and social support as predictors for fishermen's subjective well-being. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 75-88.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif (i)*. Penerbit Alfabeta.
- Taylor, S. E., & Stanton, A. L. (2007). Coping resources, coping processes, and mental health. *Annu. Rev. Clin. Psychol.*, 3, 377-401.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology*, 81(3), 329.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of structured interviews for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614-628.
- Zimet, G., Dahlem, N., Zimet, S., & Farley, G (1998). The Multimedimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52 (1), 30-41.

## **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1: Tabel jumlah sample Krejcie dan Morgan**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	250	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	383

## Lampiran 2 : Skala Uji Coba

### SKALA PENELITIAN

#### A. PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Farida Rizqi, Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian sebagai skripsi. Saya berharap adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi.

Pesan singkat : "Barangsiapa yang memudahkan urusan orang lain, Semoga kita dilancarkan segala urusannya, Aamiin."

**(Bagi 5 orang yang beruntung akan mendapatkan hadiah dari peneliti, dimohon untuk menyertakan No. Handphone)**

Terimakasih. Selamat mengerjakan..  
Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat pernyataan yang dikelompokkan menjadi tiga bagian. Diharapkan teman-teman dapat memilih item pernyataan sesuai dengan kondisi saat ini.

1. Dimohon sebelum menentukan jawaban adik-adik membaca dan memahami terlebih dahulu item pernyataan yang ada.
2. Pilih satu jawaban dengan memberi tanda lingkaran pada pilihan jawaban tersebut. Setiap nomor harus terjawab.
3. Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut adik-adik sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah. Sebaiknya jawaban bersifat spontan dan tidak didasarkan atas apa yg di anggap benar.
4. Segala identitas dan jawaban yang telah adik-adik berikan dijamin kerahasiaanya, dikarenakan data dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

#### Contoh sebagai berikut:

<b>Cara menjawab:</b>	<b>Jika ingin mengganti jawaban:</b>
<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
<b>SS   S   TS   STS</b>	<b>SS   <del>S</del>   TS   <del>STS</del></b>

#### **Keterangan jawaban**

**SS** : Sangat Sesuai

**S** : Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

#### C. IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas 7 :

No.Absen :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. WA :

**BAGIAN 1**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>			
1.	Saya secara rutin memeriksa pemahaman materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.	Saya mampu mengatur tingkat kesulitan tugas belajar agar sesuai dengan kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Saya merasa antusias dan bersemangat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya menyadari pentingnya mencapai tujuan belajar dalam kehidupan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5.	Saya memiliki keyakinan bahwa dengan kerja keras dan kesungguhan, saya dapat mencapai tujuan belajar yang saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Saya mengorganisir waktu belajar saya dengan baik dan memilih metode belajar yang efektif	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya mampu menghindari gangguan dan mengalihkan perhatian yang dapat menghalangi fokus dan konsentrasi saya saat belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	saya jarang memeriksa pemahaman saya terhadap materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya kesulitan dalam mengatur tingkat kesulitan belajar agar sesuai dengan kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya merasa kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya kurang menyadari pentingnya mencapai tujuan belajar dalam kehidupan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Saya kurang memiliki keyakinan bahwa dengan kerja keras dan kesungguhan, saya dapat mencapai tujuan belajar yang saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya cenderung tidak mengatur waktu belajar dengan baik dan kurang memilih metode belajar yang efektif	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	saya mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar dan sulit mempertahankan fokus dan konsentrasi belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya seringkali tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan seringkali membuang-buang waktu	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Saya mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dalam tugas belajar dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saya mencari tugas belajar yang menantang yang dapat meningkatkan kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya merasa termotivasi untuk belajar karena saya tertarik dengan materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya merasa terdorong untuk belajar karena	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	tujuan belajar sesuai dengan cita-cita dan impian saya				
21.	Saya merasa optimis bahwa dengan usaha yang konsisten, akan berhasil meraih pencapaian yang baik dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22.	Saya memanfaatkan berbagai sumber daya seperti buku,internet, tutor untuk mendukung proses belajar saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Saya dapat mengendalikan diri sendiri untuk mengatur prioritas dan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas belajar dengan efisien	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24.	Saya menciptakan ruang belajar yang tenang dan mengurangi gangguan untuk meningkatkan konsentrasi belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya tidak mengidentifikasi bagian yang sulit dalam tugas belajar dan tidak mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Saya cenderung menghindari tugas belajar yang menantang dan lebih memilih yang mudah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya kurang termotivasi untuk belajar karena tidak tertarik dengan materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Saya tidak merasa terdorong untuk belajar karena tujuan belajar tersebut tidak sesuai dengan cita-cita saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29.	Saya cenderung meragukan kemampuan diri sendiri untuk mencapai hasil yang baik meskipun sudah berusaha keras	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30.	Saya jarang memanfaatkan sumber daya tambahan untuk mendukung proses belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya sering mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas dan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas belajar dengan efisien	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Lingkungan belajar seringkali bising, penuh gangguan sehingga sulit konsentrasi dan memahami materi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33.	Saya memantau kemajuan saya dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34.	Saya merasa puas ketika berhasil mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35.	Saya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dan manfaat yang saya peroleh dari mencapai tujuan belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36.	Saya percaya bahwa setiap langkah kecil dalam belajar akan membawa saya lebih dekat menuju keberhasilan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
37.	Saya menerapkan strategi belajar yang telah terbukti efektif bagi saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38.	Saya membuat teknik diri seperti pengawasan, membuat jadwal, mengatur target belajar untuk memastikan keteraturan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39.	Saya menggunakan pengaturan waktu diselangai istirahat untuk menjaga semangat belajar dan belajar menjadi lebih efisien	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

40.	Saya tidak memantau kemajuan dalam mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
41.	Saya tidak mengatur waktu dan usaha yang baik dalam menyelesaikan tugas belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
42.	Saya merasa tidak puas ketika gagal mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
43.	Saya kurang memahami nilai-nilai dan manfaat yang dapat saya peroleh dari mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
44.	Saya tidak begitu percaya bahwa setiap langkah kecil yang saya lakukan akan memberikan dampak positif pada pencapaian saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
45.	Saya tidak konsisten dalam menerapkan strategi belajar yang efektif, sering berganti tanpa adanya evaluasi yang memadai	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
46.	Saya jarang menggunakan teknik pengawasan diri dan cenderung tidak teratur dalam menjalankan tugas pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
47.	Saya jarang menggunakan teknik pengaturan waktu dan cenderung tidak teratur dalam menjaga fokus dan efisiensi belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
48.	Saya mencari cara untuk dapat menyelesaikan tugas meskipun sulit	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**BAGIAN 2**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>			
1.	Saya memiliki keyakinan diri yang tinggi ketika berhasil menguasai ketrampilan dalam bidang tertentu	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Saya merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam kehidupan saya dan komunitas saya ketika berhasil mencapai tujuan prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya peduli dengan perasaan dan kebutuhan teman-teman saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5.	Saya percaya bahwa memiliki integritas dan kejujuran adalah hal yang penting	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Saya senang ketika dapat membantu teman dengan suka rela	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki dalam bidang tertentu	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya sering meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya merasa tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam kehidupan saya dan teman-teman ketika tidak berhasil mencapai prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya kurang peduli dengan perasaan dan kebutuhan teman-teman saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Saya merasa sulit untuk bertindak yang benar ketika mendapat pengaruh dari orang lain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya jarang membantu teman atau orang lain dengan suka rela	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya merasa frustrasi ketika harus menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Saya merasa percaya diri ketika dapat mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saya bangga dengan prestasi yang telah saya capai dan melihatnya sebagai bukti kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya merasa dihargai dan diakui oleh orang lain ketika melihat keberhasilan saya dalam mencapai tujuan belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya merasa bahwa kepedulian saya terhadap orang lain memberikan makna dan nilai tambah bagi hidup saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21.	Saya percaya bahwa memiliki keberanian	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	untuk berbicara melawan ketidakadilan adalah tindakan yang baik				
22.	Saya menghargai perbedaan pendapat dan pandangan orang lain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Saya berusaha untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24.	Saya merasa puas ketika dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat adanya perubahan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki pada bidang tertentu	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Saya merasa rendah diri dengan prestasi yang telah saya capai	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya merasa diabaikan oleh orang lain ketika gagal mencapai prestasi belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Saya merasa takut atau tidak berani bicara ketika melihat ketidakadilan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29.	Saya kurang menghormati perbedaan pendapat dan pandangan orang lain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30.	Saya merasa sulit untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran sehingga sulit menyelesaikan tugas dengan baik	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya merasa sulit mengatasi tantangan yang muncul akibat adanya perubahan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Saya merasa bahwa kepedulian saya terhadap orang lain tidak memberikan makna atau nilai tambahan bagi hidup saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**BAGIAN 3**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>			
1.	Ketika saya sedang mengalami kesulitan atau kekecewaan teman-teman saya sering memberikan dukungan emosional dengan mengungkapkan empati dan simpati	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.	Teman saya memberikan dukungan positif ketika saya menghadapi tantangan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Saya merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah menerima bantuan dari teman dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Teman-teman suka berbagi makanan dengan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5.	Saya merasa terbantu dan mendapatkan pengetahuan baru ketika teman memberikan informasi yang berkualitas tentang topik belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Saya merasa memiliki lingkungan sosial yang mendukung karena teman saya saling berbagi pengalaman dan saran dalam mengatasi masalah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya merasa dihargai dan diakui oleh teman saya ketika berhasil mencapai tujuan atau prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Teman saya memberikan dukungan emosional yang positif melalui pujian dan pengakuan atas usaha belajar yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	Ketika saya sedang sedih atau marah teman saya cenderung mengabaikan atau tidak menghiraukan perasaan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya merasa kurang di dukung oleh teman saya dalam menajag keseimbangan emosi dan mengelola stres selama proses pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya merasa sulit dalam belajar karena kurangnya dukungan dari teman saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Teman-teman enggan memberikan pinjaman uang kepada saya , saat lupa tidak membawa uang saku	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Saya merasa kurang terbantu atau tidak mendapatkan pengetahuan baru ketika meminta informasi dari teman saya tentang topik belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya merasa kurang di dukung atau tidak diterima oleh teman saya ketika meminta petunjuk dalam mengatasi kesulitan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya merasa kurang dihargai atau diakui oleh teman saya ketika berhasil mencapai tujuan atau prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya merasa kurang di dukung oleh teman saat mengalami kendala ketika belajar, jarang diberikan pujian atau penilaian positif setiap usaha yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Saya merasa nyaman berbagi perasaan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	dengan teman, karena mereka bisa memahami apa yang saya alami				
18.	Saya merasa didukung oleh teman dalam menjaga keseimbangan emosi dan mengelola stres yang mungkin timbul saat proses belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Teman-teman mengajak saya bermain bersama saat jam istirahat di sekolah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Teman saya meminjamkan bolpoin saat saya lupa tidak membawa	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21.	Saya merasa memiliki lingkungan sosial yang mendukung, yang memberikan berbagai informasi dan pengetahuan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22.	Saya merasa memiliki lingkungan sosial yang mendukung, saling membantu dengan memberikan petunjuk yang bermanfaat terhadap sesama teman	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Penghargaan yang diberikan teman memberikan dorongan positif dalam mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24.	Saya merasa didukung dan tetap diberikan pujian dan penilaian positif oleh teman saat saya menghadapi kegagalan belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya merasa kesepian dan tidak ada teman yang menghibur saya ketika saya sedih	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Saya merasa kurang mendapat dukungan emosional, ketika teman masa bodoh dengan kondisi saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya sering merasa sendiri, saat tidak ada teman yang mengajak saya bermain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Saat saya tidak masuk sekolah, teman-teman enggan meminjamkan buku catatan mereka untuk saya pelajari	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29.	Saya merasa lingkungan sosial kurang mendukung berbagi informasi dan pengetahuan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30.	Saya merasa kurang didukung atau tidak diterima oleh teman ketika meminta petunjuk dalam mengatasi kesulitan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya tidak mendapatkan penghargaan dari teman-teman atas prestasi yang saya raih.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Saya kurang mendapat penilaian yang positif melalui pujian atau pengakuan atas usaha belajar yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

### Lampiran 3 : Skala Penelitian

### SKALA PENELITIAN

#### D. PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Farida Rizqi, Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian sebagai skripsi. Saya berharap adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi.

Pesan singkat : "Barangsiapa yang memudahkan urusan orang lain, Semoga kita dilancarkan segala urusannya, Aamiin."

**(Bagi 5 orang yang beruntung akan mendapatkan hadiah dari peneliti, dimohon untuk menyertakan No. Handphone)**

Terimakasih. Selamat mengerjakan..  
Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

#### E. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat pernyataan yang dikelompokkan menjadi tiga bagian. Diharapkan teman-teman dapat memilih item pernyataan sesuai dengan kondisi saat ini.

5. Dimohon sebelum menentukan jawaban adik-adik membaca dan memahami terlebih dahulu item pernyataan yang ada.
6. Pilih satu jawaban dengan memberi tanda lingkaran pada pilihan jawaban tersebut. Setiap nomor harus terjawab.
7. Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut adik-adik sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah. Sebaiknya jawaban bersifat spontan dan tidak didasarkan atas apa yg di anggap benar.
8. Segala identitas dan jawaban yang telah adik-adik berikan dijamin kerahasiaanya, dikarenakan data dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

#### Contoh sebagai berikut:

<b>Cara menjawab:</b>	<b>Jika ingin mengganti jawaban:</b>
<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
<b>Ⓢ S TS STS</b>	<b>SS <del>Ⓢ</del> TS <del>Ⓢ</del> STS</b>

#### **Keterangan jawaban**

**SS** : Sangat Sesuai

**S** : Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

#### F. IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas 7 :

No.Absen :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. WA :

**BAGIAN 1**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>			
1.	Saya mampu mengatur tingkat kesulitan tugas belajar agar sesuai dengan kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.	Saya merasa antusias dan bersemangat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Saya menyadari pentingnya mencapai tujuan belajar dalam kehidupan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya memiliki keyakinan bahwa dengan kerja keras dan kesungguhan, saya dapat mencapai tujuan belajar yang saya tetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5.	Saya mengorganisir waktu belajar saya dengan baik dan memilih metode belajar yang efektif	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	saya jarang memeriksa pemahaman saya terhadap materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Saya merasa kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	Saya cenderung tidak mengatur waktu belajar dengan baik dan kurang memilih metode belajar yang efektif	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	saya mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar dan sulit mempertahankan fokus dan konsentrasi belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya seringkali tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan seringkali membuang-buang waktu	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya mencari tugas belajar yang menantang yang dapat meningkatkan kemampuan saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Saya merasa termotivasi untuk belajar karena saya tertarik dengan materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya merasa terdorong untuk belajar karena tujuan belajar sesuai dengan cita-cita dan impian saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya merasa optimis bahwa dengan usaha yang konsisten, akan berhasil meraih pencapaian yang baik dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya kurang termotivasi untuk belajar karena tidak tertarik dengan materi pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Saya tidak merasa terdorong untuk belajar karena tujuan belajar tersebut tidak sesuai dengan cita-cita saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saya jarang memanfaatkan sumber daya tambahan untuk mendukung proses belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya memantau kemajuan saya dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya membuat teknik diri seperti pengawasan, membuat jadwal, mengatur target belajar untuk memastikan keteraturan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	dalam belajar				
21.	Saya menggunakan pengaturan waktu diselangai istirahat untuk menjaga semangat belajar dan belajar menjadi lebih efisien	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak memantau kemajuan dalam mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak mengatur waktu dan usaha yang baik dalam menyelesaikan tugas belajar	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa tidak puas ketika gagal mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	SS	S	TS	STS
25.	Saya kurang memahami nilai-nilai dan manfaat yang dapat saya peroleh dari mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak begitu percaya bahwa setiap langkah kecil yang saya lakukan akan memberikan dampak positif pada pencapaian saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak konsisten dalam menerapkan strategi belajar yang efektif, sering berganti tanpa adanya evaluasi yang memadai	SS	S	TS	STS
28.	Saya jarang menggunakan teknik pengaturan waktu dan cenderung tidak teratur dalam menjaga fokus dan efisiensi belajar	SS	S	TS	STS

## BAGIAN 2

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
1.	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam kehidupan saya dan komunitas saya ketika berhasil mencapai tujuan prestasi	SS	S	TS	STS
3.	Saya peduli dengan perasaan dan kebutuhan teman-teman saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya senang ketika dapat membantu teman dengan suka rela	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki dalam bidang tertentu	SS	S	TS	STS
6.	Saya sering meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah	SS	S	TS	STS
7.	Saya merasa tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam kehidupan saya dan teman-teman ketika tidak berhasil mencapai prestasi	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa sulit untuk bertindak yang benar ketika mendapat pengaruh dari orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa frustrasi ketika harus menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah	SS	S	TS	STS
11.	Saya bangga dengan prestasi yang telah saya	SS	S	TS	STS

	capai dan melihatnya sebagai bukti kemampuan saya				
12.	Saya merasa bahwa kepedulian saya terhadap orang lain memberikan makna dan nilai tambah bagi hidup saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Saya menghargai perbedaan pendapat dan pandangan orang lain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya berusaha untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya merasa puas ketika dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat adanya perubahan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya merasa rendah diri dengan prestasi yang telah saya capai	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Saya merasa takut atau tidak berani bicara ketika melihat ketidakadilan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saya kurang menghormati perbedaan pendapat dan pandangan orang lain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya merasa sulit untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran sehingga sulit menyelesaikan tugas dengan baik	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya merasa sulit mengatasi tantangan yang muncul akibat adanya perubahan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21.	Saya merasa bahwa kepedulian saya terhadap orang lain tidak memberikan makna atau nilai tambahan bagi hidup saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**BAGIAN 3**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>			
1.	Teman saya memberikan dukungan positif ketika saya menghadapi tantangan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.	Saya merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah menerima bantuan dari teman dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Saya merasa terbantu dan mendapatkan pengetahuan baru ketika teman memberikan informasi yang berkualitas tentang topik belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya merasa memiliki lingkungan sosial yang mendukung karena teman saya saling berbagi pengalaman dan saran dalam mengatasi masalah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5.	Saya merasa dihargai dan diakui oleh teman saya ketika berhasil mencapai tujuan atau prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Teman saya memberikan dukungan emosional yang positif melalui pujian dan pengakuan atas usaha belajar yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya merasa kurang di dukung oleh teman saya dalam menajag keseimbangan emosi dan mengelola stres selama proses pembelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Saya merasa sulit dalam belajar karena kurangnya dukungan dari teman saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	Saya merasa kurang terbantu atau tidak mendapatkan pengetahuan baru ketika meminta informasi dari teman saya tentang topik belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya merasa kurang di dukung atau tidak diterima oleh teman saya ketika meminta petunjuk dalam mengatasi kesulitan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya merasa kurang dihargai atau diakui oleh teman saya ketika berhasil mencapai tujuan atau prestasi	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya merasa kurang di dukung oleh teman saat mengalami kendala ketika belajar, jarang diberikan pujian atau penilaian positif setiap usaha yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Teman-teman mengajak saya bermain bersama saat jam istirahat di sekolah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Teman saya meminjamkan bolpoin saat saya lupa tidak membawa	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya merasa memiliki lingkungan sosial yang mendukung, yang memberikan berbagai informasi dan pengetahuan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya merasa kesepian dan tidak ada teman yang menghibur saya ketika saya sedih	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya merasa kurang mendapat dukungan emosional, ketika teman masa bodoh dengan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	kondisi saya				
17.	Saya sering merasa sendiri, saat tidak ada teman yang mengajak saya bermain	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saat saya tidak masuk sekolah, teman-teman enggan meminjamkan buku catatan mereka untuk saya pelajari	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya merasa lingkungan sosial kurang mendukung berbagi informasi dan pengetahuan dalam belajar	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Saya merasa kurang didukung atau tidak diterima oleh teman ketika meminta petunjuk dalam mengatasi kesulitan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21.	Saya tidak mendapatkan penghargaan dari teman-teman atas prestasi yang saya raih.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22.	Saya kurang mendapat penilaian yang positif melalui pujian atau pengakuan atas usaha belajar yang saya lakukan	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

## LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a) Lampiran Hasil Uji Validitas Variabel *Self regulated learning*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	126,47	79,637	,232	,765
Y.2	126,47	79,499	,426	,767
Y.3	126,30	78,424	,590	,763
Y.4	126,03	78,171	,327	,762
Y.5	126,17	76,282	,343	,756
Y.6	126,53	79,706	,443	,765
Y.7	126,80	79,959	-,071	,768
Y.8	126,30	79,045	,415	,766
Y.9	127,30	76,010	,307	,756
Y.10	127,47	79,982	-,073	,769
Y.11	127,30	73,252	,417	,750
Y.12	127,67	80,506	,122	,773
Y.13	127,57	80,323	-,098	,773
Y.14	127,27	73,099	,454	,748
Y.15	127,43	71,702	,539	,744
Y.16	127,00	74,759	,316	,755
Y.17	126,60	79,421	-,024	,768
Y.18	126,87	76,189	,486	,761
Y.19	126,40	78,179	,334	,762
Y.20	126,03	76,654	,300	,757
Y.21	126,37	76,102	,316	,756
Y.22	126,50	80,741	-,151	,771
Y.23	126,60	76,041	,277	,757
Y.24	126,60	74,938	,293	,756
Y.25	127,13	75,982	,290	,756
Y.26	127,37	79,275	-,023	,770
Y.27	126,87	70,395	,748	,737
Y.28	127,10	71,472	,455	,747
Y.29	127,40	79,421	-,011	,766
Y.30	127,27	76,547	,349	,758
Y.31	127,60	78,386	,067	,765
Y.32	127,33	81,609	-,175	,780
Y.33	126,50	75,362	,475	,752
Y.34	126,17	74,557	,102	,751
Y.35	126,50	77,914	,167	,761
Y.36	126,23	73,978	,205	,750
Y.37	126,63	78,171	,132	,762
Y.38	126,50	76,672	,470	,758
Y.39	126,30	74,493	,413	,752

Y.40	127,40	71,559	,576	,743
Y.41	127,40	72,869	,470	,748
Y.42	127,30	74,631	,337	,754
Y.43	127,43	72,737	,579	,745
Y.44	127,17	74,557	,426	,751
Y.45	127,07	74,271	,378	,752
Y.46	127,33	76,713	,282	,757
Y.47	127,23	77,357	,349	,762
Y.48	127,93	82,271	-,280	,776

### Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	28

### b) Lampiran Hasil Uji Validitas *Self esteem*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	85,77	46,047	,080	,687
X1.2	85,73	43,030	,394	,668
X1.3	85,80	44,924	,445	,679
X1.4	85,80	44,855	,313	,681
X1.5	85,70	45,390	,099	,688
X1.6	85,70	45,597	,591	,688
X1.7	85,87	47,430	-,131	,705
X1.8	85,93	46,823	-,070	,701
X1.9	86,40	45,834	,439	,692
X1.10	86,80	42,372	,355	,668
X1.11	86,50	42,741	,303	,672
X1.12	86,43	44,116	,229	,679
X1.13	86,33	39,747	,545	,648
X1.14	86,23	43,426	,233	,679
X1.15	86,57	44,530	,449	,685
X1.16	86,57	43,013	,302	,673
X1.17	85,97	45,206	,140	,685
X1.18	85,73	42,616	,501	,663
X1.19	85,77	44,668	,155	,684
X1.20	85,67	44,851	,554	,679
X1.21	86,00	48,345	-,221	,711
X1.22	85,90	43,128	,482	,674
X1.23	85,60	47,076	,395	,701
X1.24	85,97	46,378	,337	,698
X1.25	86,73	45,789	,056	,690

X1.26	86,53	42,740	,389	,667
X1.27	86,83	43,730	,273	,676
X1.28	86,43	42,254	,376	,667
X1.29	86,47	40,533	,439	,658
X1.30	86,67	43,402	,372	,675
X1.31	86,77	41,909	,553	,658
X1.32	86,80	42,717	,320	,671

**Reliability Statistics X1**

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	83,50	66,603	-,008	,811
X2.2	83,37	64,792	,338	,800
X2.3	83,43	65,289	,465	,802
X2.4	83,57	64,944	,213	,800
X2.5	83,60	62,938	,416	,794
X2.6	83,63	65,206	,355	,803
X2.7	83,63	62,516	,394	,794
X2.8	83,83	64,626	,479	,802
X2.9	84,43	64,047	,219	,801
X2.10	84,53	62,464	,429	,793
X2.11	84,17	62,075	,339	,796
X2.12	84,57	63,702	,217	,801
X2.13	84,23	62,461	,359	,795
X2.14	84,33	62,230	,428	,793
X2.15	84,10	62,990	,312	,797
X2.16	84,47	62,464	,368	,795
X2.17	83,37	65,620	,141	,803
X2.18	83,40	65,007	,220	,800
X2.19	83,43	61,771	,459	,791
X2.20	83,23	62,461	,483	,792
X2.21	83,47	63,637	,421	,795
X2.22	83,63	63,413	,257	,799
X2.23	83,87	67,913	-,110	,814
X2.24	83,53	67,085	-,034	,809
X2.25	84,60	64,110	,308	,801
X2.26	84,27	60,961	,542	,788
X2.27	84,50	61,845	,329	,797
X2.28	84,37	61,757	,334	,796
X2.29	84,50	61,638	,498	,790
X2.30	84,20	60,579	,529	,788

X2.31	84,33	62,713	,475	,792
X2.32	84,57	58,875	,617	,782

### Reliability Statistics X2

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	23

## LAMPIRAN 5 : Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,70703563
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,031
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### b) Uji Linearitas

#### 1) Hasil Uji Linearitas *Self regulated learning* dengan *Self esteem*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self_Regulated_Learning * Self_Esteem	Between Groups	(Combined) Linearity	2579,213	25	103,169	3,330	,000
		Deviation from Linearity	1811,315	1	1811,315	58,472	,000
			767,898	24	31,996	1,033	,436
		Within Groups	2695,052	87	30,978		
Total			5274,265	112			

**2) Hasil Uji Linearitas *Self regulated learning* dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Self_Regulated_Learning * Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	1991,515	31	64,242	1,585	,052
		Deviation from Linearity	311,741	1	311,741	7,692	,007
			1679,775	30	55,992	1,382	,128
	Within Groups		3282,750	81	40,528		
Total			5274,265	112			

**LAMPIRAN 6 : Uji Hipotesis**

**a) Lampiran Hasil Uji Hipotesis Pertama**

**Hasil Uji Pearson Product Moment antara *Self regulated learning* dengan *Self esteem***

		Self_Regulated Learning	Self_Esteem
Self_Regulated_Learning	Pearson Correlation	1	,586**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	113	113
Self_Esteem	Pearson Correlation	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**b) Lampiran Hasil Uji Hipotesis Kedua**

**Tabel 4.16 Hasil Uji Pearson Product Moment antara *Self regulated learning* dengan *Dukungan Sosial Teman Sebaya***

		Self_Regulated Learning	Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya
Self_Regulated_Learning	Pearson Correlation	1	,460**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	113	113

Dukungan_Sosial_Teman	Pearson Correlation	,460**	1
_Sebaya	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**c) Lampiran Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

**Hasil Uji Multiple Correlation antara *Self regulated learning* dengan *Self esteem* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,332	5,61071	,343	28,772	2	110	,000

Predictors: (Constant), Dukungan\_Sosial\_Teman\_Sebaya, Self\_Esteem

Dependen *Self regulated learning*

# LAMPIRAN 7: DATA RESPONDEN

## a) Bagian 1

SUBJE K	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 1 1	Y 1 4	Y 1 5	Y 1 6	Y 1 8	Y 1 9	Y 2 0	Y 2 1	Y 2 8	Y 3 0	Y 3 3	Y 3 8	Y 4 0	Y 4 1	Y 4 2	Y 4 3	Y 4 4	Y 4 5	Y 4 7	Y 4 8	Total
1	1	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	85
2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	4	2	3	3	2	2	70
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	84	
4	3	2	2	4	4	3	3	1	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	3	2	1	1	67
5	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3	3	2	2	2	1	75
6	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	88
7	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	83
8	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	89
9	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	1	2	4	2	1	77
10	2	3	4	1	3	3	3	4	2	2	1	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	1	1	4	4	2	1	74
11	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	2	84
12	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	81
13	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	3	1	3	2	2	82
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	78
15	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	1	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	2	75
16	3	4	3	2	4	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	4	1	2	4	2	1	4	2	1	2	2	2	1	72
17	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	2	1	2	2	3	1	76
18	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	2	91
19	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	76
20	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	1	81
21	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	2	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	69
22	2	2	3	1	4	4	4	2	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	1	4	2	3	1	3	3	2	2	75
23	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	2	3	2	2	2	77
24	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	2	3	80
25	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	77
26	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	78
27	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	87
28	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	81
29	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	1	1	4	3	4	3	3	2	1	2	81
30	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	65
31	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	1	83
32	3	2	3	3	4	3	4	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	71
33	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	85
34	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	1	3	2	1	70
35	3	3	3	4	4	4	3	1	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	73
36	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	76
37	2	3	3	3	4	4	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	67
38	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	79
39	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	86
40	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	2	3	4	3	1	3	3	4	2	4	1	2	2	2	77
41	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	83
42	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	85

43	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2	2	2	2	3	4	1	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	73	
44	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	73	
45	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	82	
46	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	75	
47	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	93	
48	3	3	4	4	3	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	78	
49	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	2	78	
50	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	2	72	
51	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	4	3	4	3	3	4	1	2	3	1	4	3	2	3	79	
52	4	3	4	4	2	4	3	1	1	4	3	3	1	4	3	3	1	3	4	3	2	1	1	1	4	2	2	3	74	
53	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	1	3	81	
54	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	82	
55	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	90	
56	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	85	
57	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	76	
58	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	79
59	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	75	
60	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	3	4	1	2	3	2	2	2	3	1	79	
61	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	3	4	3	4	4	1	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	1	72	
62	4	3	3	3	4	4	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	63	
63	4	3	4	4	4	4	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	1	1	1	2	1	2	2	2	71	
64	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	78	
65	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	70	
66	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	91	
67	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	1	4	3	4	4	1	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	68	
68	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	4	2	2	72	
69	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	79
70	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	88	
71	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	88	
72	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	78
73	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	1	79	
74	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	87	
75	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	2	4	3	4	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	73	
76	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	1	2	1	3	3	4	2	81	
77	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	83	
78	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	76	
79	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	61
80	3	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	65	
81	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	4	2	1	4	1	1	1	3	2	1	63	
82	3	4	3	4	3	3	3	1	1	3	1	4	2	3	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	66	
83	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	4	4	1	3	3	3	1	3	2	1	68	
84	4	4	4	2	4	4	3	1	2	3	1	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	1	2	1	1	3	2	2	71	
85	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	3	2	2	1	4	1	1	3	4	1	2	2	2	75	
86	4	3	4	3	4	3	3	1	2	4	1	4	3	4	1	3	3	2	2	4	1	4	1	1	3	3	3	2	76	
87	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	2	2	3	74	
88	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	1	1	4	1	2	3	3	74	
89	3	3	3	4	3	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	4	1	3	4	1	1	1	1	4	1	2	2	2	66	
90	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	1	4	1	1	4	3	2	3	3	3	81	

91	3	3	3	4	3	4	4	2	1	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	79	
92	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	1	3	3	1	3	3	3	83	
93	4	3	4	2	4	3	4	2	1	1	3	1	4	3	4	4	1	2	1	3	1	2	2	1	1	3	2	2	68	
94	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	1	3	3	3	1	4	1	2	4	2	3	3	1	1	4	3	3	2	75	
95	4	3	3	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	4	3	4	1	3	1	1	4	3	4	1	1	3	2	1	68	
96	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4	2	3	4	2	2	1	4	4	2	2	3	3	1	2	2	3	1	75	
97	3	3	2	3	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	1	4	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	65	
98	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	1	4	2	4	2	1	1	3	3	1	2	3	2	73	
99	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	69	
100	3	3	3	2	4	4	3	2	1	2	4	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	68
101	3	3	2	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	65
102	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	1	3	4	3	3	1	2	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	74	
103	4	3	4	4	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	3	4	1	2	4	4	2	3	1	3	1	2	3	2	74	
104	2	3	4	2	3	3	4	2	3	1	1	1	4	4	4	1	4	3	1	2	4	1	1	3	3	2	3	2	71	
105	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	1	1	1	2	2	3	2	79	
106	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	1	2	3	1	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	72	
107	4	3	3	2	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	67	
108	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	3	1	3	2	2	3	2	76	
109	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	1	2	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	1	66	
110	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	2	4	1	2	2	2	82	
111	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	1	2	4	2	2	2	82	
112	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	64	
113	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	1	1	4	4	4	2	1	3	4	3	1	1	3	1	2	2	2	3	73	

## Bagian 2

SUBJEK	X1 2	X1 3	X1 4	X1 6	X1 9	X1 10	X1 11	X1 13	X1 15	X1 16	X1 18	X1 20	X1 22	X1 23	X1 24	X1 26	X1 28	X1 29	X1 30	X1 31	X1 32	Total	
1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	58
2	4	3	4	3	3	1	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	1	1	51
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	4	3	3	2	4	3	2	2	56
4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	1	1	45
5	4	3	4	3	3	1	1	3	3	2	4	3	4	3	2	1	1	2	1	2	1	1	51
6	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	1	2	1	2	3	3	3	4	4	4	62
7	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	1	3	2	3	3	2	2	2	62
8	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	58
9	4	4	1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	4	4	51
10	1	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	1	46
11	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	60
12	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	60
13	4	3	3	4	4	1	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	65
14	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	1	4	3	3	3	3	2	59
15	3	2	2	3	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	57
16	4	4	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	4	1	3	3	1	1	49
17	3	1	3	4	3	1	1	2	3	2	4	3	2	1	3	3	1	4	3	3	4	4	54
18	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	4	4	2	3	4	4	60
19	3	4	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	59
20	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	1	63
21	2	4	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	46

22	3	4	1	3	3	4	1	3	3	4	3	1	1	1	1	1	4	3	1	3	49	
23	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	1	3	4	3	2	1	55
24	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	47
25	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	1	3	3	58
26	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61
27	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	68
28	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	64
29	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	59
30	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	56
31	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	64
32	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	54
33	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	60
34	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	53
35	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	55
36	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	50
37	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	3	53
38	3	3	1	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	52
39	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	57
40	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	47
41	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	61
42	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	66
43	4	2	3	4	4	1	4	1	2	2	4	3	2	1	4	4	1	2	3	2	3	56
44	2	4	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	41
45	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	55
46	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	53
47	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	61
48	4	3	3	4	2	3	1	1	1	3	3	3	3	4	1	4	3	1	4	3	1	55
49	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	1	3	4	1	3	4	56
50	4	4	2	4	3	1	2	3	2	1	4	3	4	3	3	2	1	3	4	1	3	57
51	1	4	4	4	2	4	2	1	4	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	56
52	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	4	1	61
53	3	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	2	60
54	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	1	60
55	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3	4	3	3	66
56	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	55
57	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	1	61
58	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	64
59	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
60	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	63
61	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	4	3	1	1	4	4	3	57
62	3	2	2	4	3	4	3	3	1	1	3	3	1	2	3	4	1	1	3	2	3	52
63	4	3	2	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	59
64	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	1	4	2	3	58
65	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	57
66	3	4	1	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	58
67	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3	56
68	3	3	1	4	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	59
69	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	68

70	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	2	4	1	3	3	3	4	57
71	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	1	1	3	4	2	60
72	2	4	3	4	3	2	3	4	1	1	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	62
73	3	4	1	4	3	1	3	3	3	2	3	4	1	2	4	4	1	1	4	3	4	58
74	4	3	1	4	4	2	4	4	3	2	3	3	1	1	4	4	1	2	3	3	3	59
75	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	68
76	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	1	3	4	2	64
77	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	1	1	3	2	3	50
78	4	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	56
79	4	1	3	3	3	3	1	4	3	1	4	2	1	3	4	2	1	1	3	1	1	49
80	2	2	4	3	3	4	4	1	4	1	2	2	2	1	3	3	2	1	4	1	1	50
81	2	3	3	4	4	2	1	1	4	1	4	1	2	2	3	3	3	4	1	4	1	53
82	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	4	4	1	4	1	1	1	49
83	3	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	1	3	3	4	4	1	1	3	1	2	47
84	3	1	3	3	4	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	3	49
85	1	2	1	3	4	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	4	2	1	3	1	2	41
86	2	4	3	4	4	2	2	1	2	1	2	1	4	4	2	2	3	1	1	2	3	50
87	1	3	3	3	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	48
88	4	1	2	3	4	3	1	3	1	3	1	4	3	3	3	3	1	1	2	1	4	51
89	2	1	2	2	3	4	2	1	2	3	4	1	2	2	3	4	1	4	3	1	1	48
90	4	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	4	1	54
91	1	3	3	2	3	1	1	1	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	3	43
92	2	2	1	4	3	4	3	1	4	1	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	1	48
93	3	2	3	3	3	1	1	2	4	3	1	1	2	3	4	4	1	2	1	1	2	47
94	1	1	3	4	4	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	41
95	4	3	2	3	3	2	3	1	2	1	4	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	48
96	3	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	4	47
97	4	4	3	3	3	2	1	1	2	4	3	1	4	3	3	3	2	1	1	1	3	52
98	1	2	3	4	3	1	3	1	2	2	1	2	3	4	3	3	1	1	1	1	1	43
99	3	3	1	3	3	1	1	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	1	1	2	1	50
100	3	2	4	4	4	2	1	1	2	4	3	2	3	2	4	4	1	3	4	3	1	57
101	1	4	3	4	2	3	4	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	43
102	3	3	2	4	3	1	4	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	48
103	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	4	3	1	2	3	1	2	43
104	3	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	2	3	53
105	1	1	4	3	3	2	1	1	1	4	4	2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	46
106	1	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	1	4	4	4	3	3	3	1	1	2	50
107	2	2	1	3	3	1	2	3	4	2	1	1	4	2	1	1	4	1	2	1	4	45
108	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	4	1	3	2	4	4	1	1	3	1	2	48
109	2	4	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	4	4	4	1	4	1	1	1	47
110	4	4	3	4	2	3	1	3	2	1	1	4	4	3	4	4	1	1	2	2	1	54
111	4	2	3	4	3	1	2	1	3	4	4	4	2	3	4	3	2	1	3	3	2	58
112	2	3	3	4	3	1	3	1	2	4	3	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	54
113	1	3	3	3	4	4	1	3	2	1	2	3	4	3	3	4	2	1	1	3	1	52

### Bagian 3

NO	X2 2	X2 3	X2 5	X2 6	X2 7	X2 8	X2 10	X2 11	X2 13	X2 14	X2 15	X2 16	X2 19	X2 20	X2 21	X2 25	X2 26	X2 27	X2 28	X2 29	X2 30	X2 31	X2 32	TOT AL
----	---------	---------	---------	---------	---------	---------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------



49	3	4	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	71
50	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	2	57
51	4	4	4	4	1	1	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	1	4	3	66
52	4	2	4	4	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	76
53	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	81
54	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	1	3	1	1	2	56
55	3	3	3	3	1	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	66
56	3	4	3	1	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	67
57	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	72
58	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	67
59	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	3	1	3	4	53
60	4	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	1	3	2	3	1	2	59
61	4	4	3	2	2	4	1	1	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	63
62	4	3	2	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	3	55
63	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	70
64	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	62
65	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	68
66	4	2	4	1	2	3	1	3	1	4	2	2	4	3	4	2	2	1	1	1	2	2	1	52
67	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	1	3	3	2	2	4	2	4	2	3	62
68	4	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	66
69	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	78
70	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	3	1	4	1	2	1	3	59
71	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	66
72	3	3	4	3	1	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	2	1	1	2	3	1	1	3	60
73	3	2	4	1	2	4	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	63
74	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	1	1	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	50
75	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	79
76	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	74
77	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	1	1	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	51
78	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	54
79	4	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	4	2	1	2	4	1	3	1	4	3	2	50
80	3	3	1	4	4	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4	54
81	4	2	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	48
82	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	66
83	4	3	3	3	2	4	1	2	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
84	3	2	4	3	3	4	1	3	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	68
85	4	3	4	1	4	3	1	1	3	1	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	58
86	3	3	3	3	4	4	2	1	1	1	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	67
87	4	2	2	3	4	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	61
88	3	3	3	2	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
89	4	4	3	2	4	3	4	1	1	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	57
90	4	3	2	3	1	4	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
91	4	3	1	3	3	3	1	1	4	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	61
92	4	4	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	53
93	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	4	4	2	3	1	4	3	2	1	2	3	57
94	3	3	1	3	4	4	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	56
95	3	3	1	2	4	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	54
96	4	3	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	47

97	4	3	3	3	4	3	1	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	69
98	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	68
99	4	3	1	1	1	3	1	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	3	2	1	59
100	4	3	1	4	4	4	1	1	1	2	3	2	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	51
101	3	4	2	3	3	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	58
102	3	4	1	2	1	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	55
103	3	4	4	3	1	2	2	1	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	53
104	4	4	4	4	2	3	1	1	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	74
105	3	3	2	4	4	4	1	1	1	2	3	1	3	1	4	2	3	2	3	1	4	3	1	56
106	2	3	4	3	1	1	1	2	1	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	61
107	3	3	1	1	3	3	1	3	4	1	4	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	2	49
108	2	2	4	2	4	1	1	1	3	1	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	1	4	3	58
109	3	3	1	2	1	4	4	2	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	67
110	3	3	2	3	3	4	1	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	73
111	3	4	1	3	3	4	1	1	1	4	2	3	4	3	2	3	3	1	1	3	1	1	2	54
112	4	3	1	3	3	3	1	1	2	2	1	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	61
113	3	3	1	3	4	3	1	1	1	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	61

### LAMPIRAN 7: ABSENSI SISWA KELAS VII SMPN 9 BATANG

No	Kelas VII A	Kelas VII B	Kelas VII C	Kelas VII D	Kelas VII E
1.	ABDAN SYAKUR	ADIB FAQIH PRASTYO HADI	ADITYA MURDANI	AKBAR MUZAKI	ALAN RISKI AGUS TRIYANTO
2.	ABISHAKA DIKA SYAPUTRA	ADINDA PUJI KHOTIMAH	AFATUL NAUMIN FAHDIL	AKHMAD AKBAR RIZAL	ALFIANA ZULFA
3.	ADEN FRANCISCO	ADITTIYA PRATAMA	AKBAR ALDIANZYAH	ARINDA SAPUTRI	ARCHIGAMA FRIESTANIA
4.	ANANDA KHOYUN	ANGGUN AURELLIA PRINCESSA	AKHMAD RIZQI MAFTUKHIN	ARSYA ALFARIZI	ARYA YUDHA PRAKASA
5.	ANDIKA PRATAMA	ARDELIA RIHHADATUL 'AISY	AMANDA FAIZAH RAHMAWATI	ARUMI IJANTIA	AURA NABILA MAHARANI
6.	ANGGI NOVIANI	ARIEF FADHIL KHUSAENI	ARGYANTO SAPUTRA	ARVAN MAULANA SAPUTRA	AVITA REGINA PUTRI
7.	AYNA SAFIRA	AZRIL ARDIANSYAH	DANANG SUPRIADI	AYU DIAN LESTARI	DHENIS PUTRA ADITYA
8.	AZLAN SYAH DJAFAR	BAYU AJI SAPUTRA	DANIYS KIRANA RATNAMAYA	BELLA ARISTA	DIMAS FAJAR ARIF SAPUTRA
9.	DIVA DARLOVEANTIK	BAYU FRAMANDA FARUDIN	DENIS ANDARISTA	DAVIN MARCELINO	DINNI MAFIDA
10.	DWI AFRIYANI	DZAKAA FADLURROHMAN	ENDA KARIFUL ALIF	DEVISA FINDA RAMADHANI	DWI MARISKA
11.	EKY PUTRI FITRIANI	EHZA ABIMANYU	FAJAR RAMADAN	ERLANGGA ERICK MALZIDANE	EVA EFIANA
12.	FADLY RIDIQ SHIHAB	FEBRIANI	FITRI NUR HASANATU NISA	FABIO VAN VERSEI	FAHRI SETIAWAN
13.	FAIRUZ SYAHPUTRA	FIRMAN KHAKIKI	HENGKY ADI NUGROHO	FAHBIMA WAHYU	IRGI FAHREZI
14.	FALNAT YAHYA	HAFIZ TIYO ANDRIAN	MEYLANI NUR FAHMI	FIYATUL ERIKA	KARINA SAFARA
15.	FEBI ARDIANSYAH	KEVIN ADITIA PRATAMA	MUHAMAD DWIKIE REZA	IBNU AZIZ AFANDI	KRISTIAN MILO PRATAMA
16.	GHRACYA STEVANY	LINDA AYU ANDAYANI	MUHAMMAD NAFIL CHOIRONI	IDLAN FADILAH	LIDYA AYU PUTRI
17.	KEISHA AGISCA RAMADHANI	LOVELIA DITA SAFIRA	MUHAMMAD RIYAN	KHOFIFAH LAZUARDA	LUTFI GANDI PRATAMA

18.	LEFI DINATA	MASTUR	NANDA ARDIANSYAH	LUTFI ABDI HAMDANI	MUHAMAD BADRUS SHOLEH
19.	M. BURHANUDIN EFANDRA	MUHAMMAD FACHMI FAZZA	NANTOFA YOSI ADITYA	MOCHAMMAD NAJIB KHAROMI	MUHAMMAD SIROJUL UMAM
20.	MAIMUNA ADZRA	MUHAMMAD FAIZAL	NAUFAL LATHIF	MOH SANDI RAHMAN	NAZAR RANDYAJI
21.	MEI LINA FAJAR RINI	MUHAMMAD JUANDA RAMADHAN	RIDHO MAULANA FAJAR BRATA JAYA	MUHAMAD AVANUL KHIQAM	NIRMALA YUNIASARI
22.	MUHAMAD RISQI MAULANA	MUTHOHAROH	RIO ARDIANSYAH	NAJUWA ING DANA	RAIHAN PRATAMA ADHA
23.	MUHAMMAD RAYHAND ALIANSYAH	NABILLA AYU AZZAHRA	RISQI DWI LATIFAH	NANDA MAULIDZA KHASANAH	RAMA DWI KIRANI
24.	MUHAMMAD STANLY ALVIANO	NISHMATUL MUMTAZA	SEKAR WULAN PERMATA SARI	NURIYAH KHOLILAH	RENDY HERMAWAN
25.	MUHAMMAD ULIL ALBAB	NUFAISA CITRA	SHILVA SUGMA AULIYA	NAUFAL RIZKI ARDIYANTO	RIZQIA ZIVANA AULIA
26.	PAWET BASARI	NUR CHALIMAH	SITI KARIMAH	RIZKI SETIYAWAN	ROZY AZY SYARIF
27.	PRATAMA EKA SAPUTRA	RESTA ALIYAFIE	SOFI NURUL JANAH	RIZKY SAPUTRA	SADDAM KHAIRIL AQSA
28.	RAFA PUTRA ADITIA	REZA ADITYA	SYAH BILLAH AQTAR	SYIFFAH MURIANA PUTRI	SIAMI MAHARANI
29.	RENITA SUCI WULANDARI	SAIFUL RAFINSYAH	SYAHFIRA MAYSHA ASYANTY	TENI EIGHTNA RAMADINA	SUCI MULAD SARI
30.	RENO ZAKIN	SALMA ZAHIRO	VINNA VIOLA	VIVI CAHYA FEBRIYANTI	WAHYU MUHAMAD CASDLYANTO
31.	VANESA AYU SOFIAN	SANTANA ABHI SAKA	WIGIH KHOIRUL ANWAR	WAHYU KIKI PRATAMA	YUSUF SETIA DHARMA
32.	ZAFID KHONITA PUTRI	YOVI GUSTAFANI	YUDISTIRA	ZHAHRATUL ZILVA	ZAKI PUTRA PRATAMA

## LAMPIRAN 1 : DOKUMENTASI FOTO PENGAMBILAN DATA



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farida Rizqi Amalia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 02 Desember 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Yossudarso RT 04 RW 08,  
Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang, Kota Batang, Provinsi Jateng.
4. No. HP : 087717715685
5. E-mail : faridarizqi6@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Karomah Kauman Batang
2. SDN Proyonanggan 05 Batang
3. MTS Al-Zaytun Jawa Barat
4. MA Al-Zaytun Jawa Barat
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2023



Farida Rizqi Amalia

NIM. 1607016004